

**STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK OBJEK WISATA
PINANG BANJAR DI KECAMATAN GELUMBANG
KABUPATEN MUARA ENIM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1
Ilmu Administrasi Publik**



Oleh:

**AMRUL GUSTION
NIM. 07011281924097**

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
AGUSTUS 2025**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK OBJEK WISATA
PINANG BANJAR DI KECAMATAN GELUMBANG
KABUPATEN MUARA ENIM**

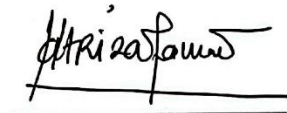
**Skripsi
Oleh :**

**AMRUL GUSTION
NIM. 07011281924097**

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 25 Juli 2025**

Pembimbing :

**1. Dr. Katriza Imania, M.Si
NIP. 196810221997022001**



Penguji :

**1. Dr. Sena Putra Prabujaya, S.AP., M.AP
NIP. 198701052015041003**



**2. Lisa Mandasari, S.I.P., M.Si
NIP. 198603272023212029**



Dekan FISIP UNSRI,

**Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004**

Mengetahui,
**Ketua Jurusan
Ilmu Administrasi Publik,**

**Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 196911101994011001**

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amrul Gustion

NIM : 07011281924097

Jurusan : Ilmu Administrasi Publik

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "Strategi Pengembangan Objek Wisata Pinang Banjar Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yang membuat pernyataan

Indralaya, 23 Juli 2025



07011281924097

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Tidak apa-apa gagal, menangis lalu bangkitlah karena kegagalan itu
adalah proses untukmu belajar”

(Akagami Shanks)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada Allah SWT, diri sendiri, kedua
orang tua, kakak, keluarga besar, teman-teman, serta seluruh civitas
akademika FISIP UNSRI.

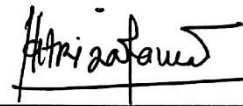
ABSTRAK

Objek Wisata Pinang Banjar merupakan salah satu destinasi yang berada di Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim, memiliki luas lahan sebesar 17 hektar dan memiliki keindahan alam yang masih asri dan terjaga mampu menarik pengunjung baik dari dalam maupun luar daerah. Objek wisata ini semakin ikonik karena mampu beroperasi dengan baik dalam musim kemarau ataupun hujan yang didukung dengan fasilitas pendukungnya masing-masing. Namun, masih wisata ini masih memiliki kekurangan terutama dalam hal anggaran, akses jalan serta sarana dan prasarana sehingga dalam penelitian ini akan berupaya mencari strategi pengembangan yang tepat untuk mengembangkan wisata Pinang Banjar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dalam hal ini akan menguraikan serta mendeskripsikan dengan detail dimensi dari analisis SWOT yaitu kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) serta ancaman (*threats*) yang dimiliki untuk menemukan strategi pengembangan yang tepat. Hasil temuan pada penelitian ini yang didasarkan pada hasil analisis dimensi SWOT yang dikumpulkan melalui kegiatan wawancara, observasi serta dokumentasi oleh peneliti. Strategi pengembangan yang cocok pada penelitian ini adalah strategi intensif dan strategi diversitas.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Wisata Pinang Banjar, Analisis SWOT

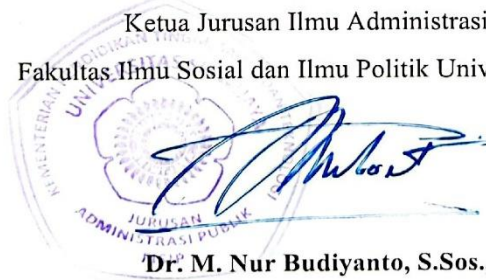
Pembimbing

Dr. Katriza Imania, M.Si
NIP. 196810221997022001



Indralaya, 28 Juli 2025

Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya



Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 196911101994011001

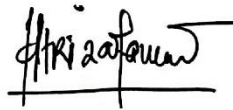
ABSTRACT

Pinang Banjar Tourist Attraction is one of the destinations located in Gelumbang District, Muara Enim Regency. It covers an area of 17 hectares and offers natural beauty that is still pristine and well-preserved, attracting visitors from both within and outside the region. This tourist attraction has become iconic as it can operate well during both the dry and rainy seasons, supported by its respective facilities. However, the site still has some shortcomings, particularly regarding budget, road access, as well as infrastructure and facilities. Therefore, this study aims to find appropriate development strategies to improve Pinang Banjar tourism. The research method used is qualitative descriptive, which involves detailing and describing the dimensions of SWOT analysis—strengths, weaknesses, opportunities, and threats in order to determine suitable development strategies. The findings of this study are based on the results of the SWOT analysis, which were gathered through interviews, observations, and documentation by the researcher. The recommended strategies for development identified in this study are intensive strategies and diversification strategies.

Keywords: Development Strategy, Banjar Pinang Tourism, SWOT Analysis

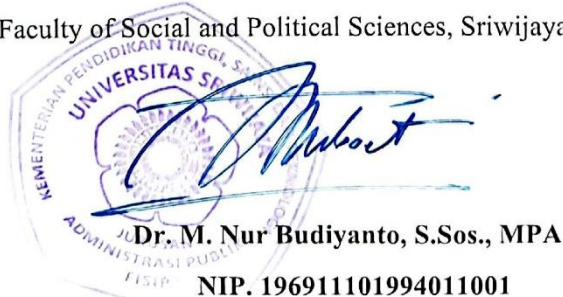
Advisor

Dr. Katriza Imania, M.Si
NIP. 196810221997022001



Indralaya, July 28, 2025

Head of the Department of Public Administration
Faculty of Social and Political Sciences, Sriwijaya University



Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 196911101994011001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia serta tuntunan dari-NYA akhirnya dapat terselesaikannya Skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Pinang Banjar Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan proses penyelesaian pendidikan Strata (S-1) Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya beserta gelarnya.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam proses penyusunan sampai dengan penyelesaian skripsi ini mendapatkan banyak dukungan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Maka, penulis dengan penuh kerendahan hati ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT karena dengan karunia-NYA penulis dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi hingga selesai.
2. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Aini dan Ibu Maiyana yang selalu memberikan dukungan, do’a serta selalu mengusahakan semua kebutuhan yang diperlukan oleh penulis
3. Kedua kakak penulis yaitu Ibrahim dan Popiyana yang selalu peduli dan memberikan dukungan dan do’a terbaiknya.
4. Rektor Universitas Sriwijaya yaitu Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si
5. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si
6. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Sriwijaya yaitu Bapak Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos, MPA
7. Sekretaris Jurusan Sekaligus Dosen Pembimbing Akademik penulis yaitu Bapak Januar Eko Aryansah, S.IP., S.H., M.Si yang sudah memperhatikan dan mengontrol penulis selama di perkuliahan.
8. Dosen Pembimbing penulis yaitu Ibu Dr. Katriza Imania, M.Si yang telah begitu banyak bersabar dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
9. Seluruh Civitas Akademika Fisip Unsri terkhusus Dosen di jurusan Ilmu Administrasi Publik.
10. Admin Jurusan Ilmu Administrasi Publik yaitu Mbak Ita Purnama Sari. S.I.Kom

yang sudah bersabar dan membantu semua urusan administrasi penulis selama perkuliahan hingga selesai.

11. Sahabat yang sudah penulis anggap seperti keluarga yaitu Dimas, Benny, Yolan, Riski, Densyah dan Iman karena sudah menemani, membantu, mendorong peneliti untuk menyelesaikan perkuliahan

12. Teman-teman perkuliahan penulis yaitu Rikki Saputra; Josro Aminulla; Putri Uzdah Wulandari; Putri Charisma; Astrid Widinah; Muhammad Rajesa Putra; Nadia Rhama Danita; Indri Erinda Sari dan lain-lain yang sudah membantu dan kebersamai dalam perkuliahan.

13. Teman-teman yang tergabung di dalam UKM Harmoni Universitas Sriwijaya terutama BPH Kabinet Zeus, Pembina tersayang Bapak Ir. Arfan Abrar ,S.Pt., M.Si.,Ph.d,IPM dan kakak anggota lainnya seperti Ricky Pratama, Bella Khansa, Mevi Anggisia, Nurul salsabila, Amita Meilenia serta adik-adik dibawah generasi penulis yang lainnya.

Penulis dengan penuh kerendahan hati mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah kebersamai di bangku perkuliahan hingga selesai. Selain itu, penulis sangat menghargai jika ada saran dan kritik serta pengembangan dari penelitian yang sudah dilakukan ini di masa mendatang.

Indralaya, Juli 2025

Amrul Gustion

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.2.1. Tujuan Penelitian	8
1.2.2. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Landasan Teori.....	9
2.1.1 Manajemen Publik	9
2.1.2 Manajemen Strategi	10
2.1.3 Strategi Pengembangan	11
2.2. Analisis SWOT.....	11
2.2.1 Definisi Analisis SWOT.....	11
2.2.2 Faktor Internal dan Eksternal SWOT	13
2.3. Pariwisata.....	13
2.3.1 Definisi Pariwisata.....	13
2.3.2 Pengembangan Pariwisata	14
2.3.3 Daya Tarik Objek Wisata	14
2.4. Teori Yang Digunakan.....	16
2.5. Penelitian Terdahulu	18
2.6. Kerangka Pemikiran.....	26
2.7. Asumsi Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Definisi Konsep	28
3.3 Fokus Penelitian.....	29
3.4 Sumber Data	30
3.4.1 Data Primer	30
3.4.2 Data Sekunder	31
3.5 Informan Penelitian.....	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.7 Tehnik Analisis Data.....	33
3.8 Keabsahan Data	38
3.9 Sistematika Penulisan	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41

4.1.1 Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Muara Enim.....	41
4.1.2 Visi dan Misi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Muara Enim	41
4.1.3 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Muara Enim	43
4.2 Wisata Pinang Banjar.....	45
4.3 Informan Penelitian.....	47
4.4 Hasil Penelitian	48
4.4.1 Kekuatan (<i>Strength</i>).....	49
4.4.2 Kelemahan (<i>Weakness</i>)	54
4.4.3 Peluang (<i>Opportunity</i>).....	60
4.4.4 Ancaman (<i>Threats</i>).....	63
4.5 Pembahasan	68
4.5.1 Kekuatan (<i>Strength</i>).....	68
4.5.2 Kelemahan (<i>Weakness</i>)	70
4.5.3 Peluang (<i>Opportunity</i>).....	72
4.5.4 Ancaman (<i>Threats</i>).....	73
4.6 Strategi Pengembangan Yang Tepat Untuk Objek Wisata Pinang Banjar	74
4.6.1 Strategi <i>Strength Opportunity</i> (SO).....	76
4.6.2 Strategi <i>Weakness Opportunity</i> (WO)	76
4.6.3 Strategi <i>Strength Threats</i> (ST).....	77
4.6.4 Strategi <i>Weakness Threats</i> (WT).....	77
BAB V PENUTUP	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran	80
5.2.1 Saran Teoritis	80
5.2.2 Saran Praktis.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 2. Fokus Penelitian	30
Tabel 3. Jumlah Informan Penelitian.....	31
Tabel 4. Matriks Analisis SWOT	37
Tabel 5. Fasilitas Pendukung Wisata Pinang Banjar.....	47
Tabel 6. Daftar Nama Informan Penelitian	48
Tabel 7. Matriks Temuan Penelitian.....	65
Tabel 8. Matriks Hasil Analisis SWOT	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Usaha Pengembangan Wisata Pinang Banjar	5
Gambar 2. Model Analisis Interaktif Miles & Huberman	34
Gambar 3. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Muara Enim	43
Gambar 4. Wisata Pinang Banjar	46
Gambar 5. List Harga dan Peraturan di Objek Wisata Pinang Banjar	46
Gambar 6. Pemandangan Wisata Pinang Banjar	49
Gambar 7. Tempat <i>Camping</i> dan <i>Ngegrill</i> di Objek Wisata Pinang Banjar	52
Gambar 8. Kondisi Jalan Menuju Objek Wisata	55
Gambar 9. Akses Jalan Menuju Objek Wisata Pinang Banjar	57
Gambar 10. Surat Keputusan Pengakuan Objek Wisata Pinang Banjar	60

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Jumlah Pengunjung Wisata Pinang Banjar Musim Kemarau.....	4
Grafik 2. Jumlah Pengunjung Wisata Pinang Banjar Musim Hujan.....	4

DAFTAR SINGKATAN

SWOT	: <i>Strength, Weakness, Opportunity, Threats</i>
CBT	: <i>Community Based Tourism</i>
UMKM	: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
SOAR	: <i>Strength Opportunity Aspiration Results</i>
SO	: <i>Strength Opportunity</i>
WO	: <i>Weakness Opportunity</i>
ST	: <i>Strength Threats</i>
WT	: <i>Weakness Threats</i>
Disparekraf	: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
Pokdarwis	: Kelompok Sadar Wisata
SDM	: Sumber Daya Manusia
Ekraf	: Ekonomi Kreatif

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan keanekaragaman sumber daya alam, hayati, budaya serta peninggalan sejarah yang sangat melimpah. Hal ini dapat dijadikan sebagai peluang bagi negara Indonesia dalam meningkatkan perekonomian negara melalui pemanfaatan dan pengelolaan kekayaan sumber daya alam yang dimiliki. Salah satu bentuk pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang ada di Indonesia yaitu dengan dibuatnya berbagai objek wisata yang dapat menghasilkan nilai ekonomi bagi negara guna meningkatkan sistem perekonomian negara.

Pembangunan objek wisata perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan rasa cinta dan bangga terhadap kekayaan alam yang dimiliki oleh negara. Objek wisata adalah hal yang sangat digemari oleh banyak individu, karena hal ini dapat meningkatkan produktivitas serta kreativitas suatu individu. Adanya berbagai objek wisata ini juga dapat digunakan sebagai penghilang rasa jenuh dan stress dari setiap individu, maka saat ini sudah dapat dijumpai berbagai jenis objek wisata di Indonesia.

Terdapat beberapa peraturan yang mengatur tentang objek wisata, yakni Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata serta Peraturan Daerah Kabupaten Muara Enim Nomor 15 Tahun 2019 tentang Pariwisata Halal. Tujuan dari dibuatnya peraturan tersebut guna menyeimbangkan serta meningkatkan sistem perdagangan dan pendapatan nasional negara, juga sebagai media promosi untuk menjadi sarana meningkatkan minat pengunjung baik lokal maupun manca negara. Sektor pariwisata mengalami perkembangan yang sangat pesat setiap tahunnya. Kegiatan berwisata menjadi hal lumrah bagi masyarakat tanpa terkecuali dan wajib dilindungi oleh pemerintah (Normalitha, lilian et al., 2023).

Bidang pariwisata mengalami peningkatan yang sangat pesat serta telah diakui sebagai sektor industri terbesar saat ini, dan akan terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan sektor pariwisata memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan dan peningkatan pendapatan suatu daerah khususnya yang memiliki potensi wisata. Pengembangan sektor pariwisata ini juga kedepannya akan mendatangkan devisa yang cukup besar bagi negara, menciptakan berbagai lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat serta sebagai sarana memperkenalkan berbagai budaya dan kekayaan lokal seperti kerajinan atau produk lokal yang mempunyai nilai ekonomis dan memiliki nilai jual kepada wisatawan.

Beberapa aspek yang dapat meningkatkan minat pengunjung untuk mendatangi sebuah objek wisata yaitu karena belum pernah dikunjungi, karna keunikan (kekhasan) objek wisata serta promosi yang menarik terutama melalui media sosial. Oleh karena itu pemerintah harus mengembangkan objek-objek wisata sebagai daya tarik utama bagi wisatawan (Hidayati et al., 2024).

Wisata Pinang Banjar merupakan objek wisata yang terletak di Desa Pinang Banjar Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim. Wisata ini berdiri pada tahun 2021 dan memiliki luas 17 Hektar yang merupakan objek wisata yang terbentuk bersifat alami atau non-buatan. Objek wisata ini, memiliki daya tarik bagi para pengunjung baik anak-anak hingga kalangan dewasa karna memiliki wahana dan fasilitas yang sesuai dengan setiap kalangan. Wisata ini kian menarik karena di sana dan dapat menjadi tempat rekreasi seperti kegiatan camping dan ngegrill di area wisata.

Objek Wisata Pinang Banjar ini merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh kecamatan Gelumbang yang sedang dalam proses pemekaran menuju Kabupaten Gelumbang Raya. Selain itu, laba (keuntungan) dari pengelolaan objek wisata ini juga

sudah masuk ke dana desa yang secara tidak langsung membantu pemasukan dalam upaya meningkatkan pembangunan pedesaan.

Objek wisata Pinang Banjar dengan segala potensi yang dimiliki masih mengalami beberapa hambatan dan permasalahan yang dapat menurunkan keinginan wisatawan untuk berkunjung. Hal ini menunjukkan bahwa masih sangat perlunya perhatian pemerintah setempat dan daerah untuk bersama-sama memperbaiki serta menanggulangi permasalahan tersebut. Adapun permasalahan yang ditemukan oleh peneliti ketika melakukan observasi pra-penelitian secara langsung ke Wisata Desa Pinang Banjar dan menemukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Akses jalan yang masih kurang baik karena masih banyaknya lubang-lubang pada jalan menuju ke wisata.
2. Akses jalan masuk ke arah objek wisata ini yang sempit sehingga ketika pengunjung melonjak akan membuat kemacetan.
3. Fasilitas (wahana) dan aspek pendukung yang masih belum memadai di lokasi wisata.

Berdasarkan informasi (data) yang diperoleh peneliti terkait jumlah pengunjung melalui kegiatan wawancara dengan kepala pengelola wisata didapatkan informasi yang akan disajikan dalam grafik sebagai berikut:

Grafik 1. Jumlah Pengunjung Wisata Pinang Banjar Musim Kemarau



Grafik 2. Jumlah Pengunjung Wisata Pinang Banjar Musim Hujan



Sumber: Wawancara dan diolah oleh Peneliti, 2025

Data pengunjung pada grafik 1 dan grafik 2 diatas menggambarkan bahwasanya Wisata Pinang Banjar tidak memiliki perbedaan yang signifikan dari sisi jumlah pengunjung baik pada musim kemarau ataupun musim hujan karena memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Fase jumlah pengunjung terbanyak pada periode libur sekolah(kluliah),libur nasional dan tahun baru. Data diatas menyajikan bahwa jumlah pengunjung pada musim kemarau masih tinggi disbanding ketika

volume air tinggi (hujan), hal ini dapat terjadi karena banyaknya kegiatan atau acara yang dapat dilaksanakan ketika air kering yang mampu menarik massa (pengunjung) lebih banyak. Pengunjung wisata ini akan mampu naik kelas dan dikenal lebih luas oleh masyarakat apabila mampu mengembangkan dalam hal pelayanan hingga fasilitas yang lebih baik dan beragam.

Dalam upaya mencapai proses pengembangan wisata tidak akan maksimal jika hanya dilakukan oleh pengurus wisata, objek wisata ini sangat layak dan perlu mendapatkan perhatian lebih terutama dari pemerintah setempat maupun masyarakat agar dapat terus dapat menjaga dan mempertahankan keberlangsungan objek wisata yang cukup ikonik ini yang nantinya diharapkan mampu meningkatkan pembangunan di desa maupun pendapatan dari masyarakat sekitar objek wisata.

Gambar 1. Usaha Pengembangan Wisata Pinang Banjar



Sumber: Instagram Wisata Pinang Banjar diolah Oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan Gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa pemerintah daerah dan setempat telah melakukan salah satu usaha untuk memperkenalkan Wisata Pinang Banjar ke tingkat provinsi dengan diraihnya Juara 2 Objek Wisata dengan daya tarik pengunjung pada penganugerahan desa wisata Sumatera Selatan. Kegiatan tersebut merupakan salah satu media promosi objek wisata dan usaha untuk mencapai proses pengembangan wisata Pinang Banjar agar lebih dikenal oleh masyarakat luas. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terhadap hal-hal yang mampu mengembangkan Wisata Pinang Banjar di kecamatan Gelumbang, karena objek wisata ini memiliki potensi dan juga daya tarik tersendiri, sehingga perlunya untuk diteliti lebih lanjut terkait usaha-usaha dalam mengembangkan objek wisata Pinang Banjar.

Penelitian ini berfokus pada usaha pencarian strategi pengembangan wisata Pinang Banjar, peneliti menggunakan analisis SWOT sebagai alat yang akan digunakan untuk melihat kekuatan (kelebihan) yang dimiliki wisata Pinang Banjar, kelemahan (kekurangan) dari wisata Pinang Banjar, kesempatan serta peluang yang dimiliki dalam usaha pengembangan wisata Pinang Banjar, dan juga aspek ancaman apa yang akan atau bisa mengganggu keberlangsungan dalam upaya menuju pengembangan wisata Pinang Banjar.

Alasan peneliti menggunakan analisis SWOT dalam penelitian ini karena metode ini memiliki banyak keunggulan terutama dalam hal mengidentifikasi faktor yang dimiliki baik internal maupun eksternal dari objek penelitian. Analisis SWOT juga dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui segala kelebihan dan juga peluang dari suatu objek yang diteliti guna mengurangi kelemahan serta meminimalisir ancaman.

Analisis SWOT ini berfokus pada apa kekuatan (*strength*) yang dimiliki oleh suatu objek serta peluang yang muncul (*opportunity*) serta mempelajari aspek

kelemahan (*weakness*) serta ancaman (*threats*) yang berpotensi menghambat objek wisata serta kemudian hal tersebut akan digunakan dalam proses pengambilan keputusan dalam usaha meningkatkan kualitas dari internal dan menarik wisatawan untuk berkunjung.

Penelitian terkait usaha dalam mengembangkan suatu objek wisata dengan menggunakan analisis SWOT telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan objek penelitian yang berbeda, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati et al., 2024), (Normalitha, lilian et al., 2023), (Aquanipa, 2023), (Agustiara et al., 2023), (Fajrin & Nawangsari, 2023), (Moh. Musleh & Nabila Septia Rosa, 2024), (Rizki Rahmawati Samal, 2023), (Giantari & Barreto, 2019), dan (Cahayani & Silitonga, 2024).

Beberapa penelitian diatas membahas terkait berbagai strategi serta usaha dalam pengembangan Objek Wisata, hanya saja beberapa dari peneliti diatas lebih memfokuskan pada keunikan dan keunggulan dari suatu objek wisata. Berdasarkan beberapa penelitian diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian (kajian) lebih mendalam mengenai strategi serta usaha seperti apa yang harus dilakukan untuk mengembangkan Objek Wisata Pinang Banjar.

Berdasarkan penjelasan dan uraian latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam terkait upaya pengembangan suatu objek wisata dengan judul “Strategi Pengembangan Daya Tarik Objek Wisata Pinang Banjar Di Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim”. Analisis SWOT akan digunakan untuk mengkaji lebih jauh tentang kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman terkait pengembangan objek wisata pinang banjar.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana strategi

dan usaha yang harus dilakukan dalam upaya mengembangkan pengembangan potensi Wisata Pinang Banjar di Kecamatan Gelumbang ditinjau dari indikator kekuatan, kelemahan, peluang, serta indikator ancaman?

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.2.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi serta usaha apa saja yang harus dilakukan dalam mengembangkan potensi Wisata Pinang Banjar di Kecamatan Gelumbang melalui identifikasi terhadap faktor kekuatan, peluang, kelemahan serta ancaman.

1.2.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis yang diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan bagi pengembangan ilmu administrasi publik khususnya bidang manajemen strategi selanjutnya dan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau bahan pertimbangan bagi pemerintah kecamatan Gelumbang dalam mengembangkan suatu objek wisata.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan serta evaluasi bagi pengelola serta masyarakat akan sadar pentingnya menjaga serta mengembangkan objek wisata.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Teori dapat didefinisikan sebagai suatu konsep yang digunakan dalam membantu memberikan pemahaman terkait sebuah fenomena dengan menghubungkan berbagai konsep yang ada. Adapun definisi lain dari teori merupakan seperangkat konsep yang disusun secara sistematis sebagai dasar pemikiran atau alur logika (Sugiyono, 2020).

Teori digunakan sebagai gambaran terkait adanya hubungan antara beberapa konsep dalam sebuah fenomena yang ada. Adapun penelitian ini menggunakan beberapa teori dan konsep yakni manajemen publik, manajemen strategi, strategi pengembangan, konsep pariwisata serta analisis SWOT.

2.1.1 Manajemen Publik

Manajemen merupakan proses yang dilakukan oleh beberapa orang dalam upaya mencapai tujuan secara bersama-sama (Koontz & Weihrich, 1993), sedangkan definisi manajemen menurut Makharita dalam Handayaniingrat adalah proses pemanfaatan sumber daya dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Dr. Iwan Satibi, 2012). Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat dipahami bahwa manajemen adalah segala bentuk proses dan usaha dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Definisi kata publik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, memiliki beberapa arti antara lain: (1) Masyarakat umum, dan orang banyak dan (2) rakyat. Publik dapat didefinisikan sebagai khalayak umum atau masyarakat secara menyeluruh yang dijadikan sebagai objek dan sasaran sebuah kebijakan oleh sebuah organisasi.

Manajemen publik merupakan gabungan dari kata “manajemen” dan “publik”. Manajemen publik merupakan salah satu cabang ilmu administrasi publik yang membahas tentang perubahan sistem dan struktur organisasi, *budgeting*, penilaian program serta pengelolaan sumber daya. Manajemen publik juga dapat didefinisikan sebagai ilmu pengelolaan komponen umum suatu organisasi yang mengombinasikan berbagai fungsi manajemen (*planning, organizing and controlling*) dengan bidang sumber daya, informasi, keuangan serta kebijakan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka manajemen publik dapat didefinisikan sebagai sebuah studi yang mempelajari, mengelola serta mengkaji sumber daya yang dimiliki oleh organisasi atau lembaga dan dijadikan dasar dalam menganalisis dalam upaya menciptakan perencanaan strategis untuk mencapai tujuan baik dalam kurun waktu dekat (jangka pendek) maupun jangka panjang.

2.1.2 Manajemen Strategi

Definisi strategi adalah proses perumusan keputusan dan pengimplementasian tindakan yang telah dirancang dalam upaya mencapai tujuan organisasi atau lembaga. Strategi dapat didefinisikan sebagai perencanaan yang sistematis dan terintegrasi dengan menganalisis lingkungan dan memaksimalkan kelebihan yang dimiliki oleh organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Definisi manajemen strategi menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen (2003) adalah rangkaian tindakan serta keputusan pihak manajerial dalam penentuan kinerja jangka panjang sebuah organisasi (Hasan et al., 2021). Manajemen strategi memuat proses pemindaian lingkungan (internal dan eksternal), perumusan strategi (jangka pendek dan jangka panjang), pengimplementasian strategi, pengawasan serta evaluasi strategi. Studi manajemen strategi dalam hal ini berfokus pada kekuatan dan

kelemahan organisasi, berdasarkan hasil pengawasan dan evaluasi peluang serta ancaman baik dari internal maupun eksternal.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi adalah sebuah proses yang disusun secara sistematis dan berkelanjutan dalam melakukan perencanaan, pengembangan, pengimplementasian serta evaluasi sebuah objek untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2.1.3 Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan merupakan proses yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas sebuah organisasi melalui pengimplementasian keinginan individu terhadap pertumbuhan dan perkembangan tujuan dari organisasi. Menurut Hamel & Prahalad (2011) strategi pengembangan merupakan tindakan yang berkelanjutan serta terikat atas dasar harapan kepuasan pelanggan.

Strategi pengembangan juga dapat didefinisikan sebagai upaya yang dirancang secara sistematis dan didalamnya memerlukan dukungan pimpinan dan kerja sama untuk meningkatkan kinerja organisasi dengan menggunakan analisis dan pendekatan perilaku sebagai dasar menganalisis budaya suatu organisasi.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan merupakan suatu cara yang dilakukan oleh organisasi yang disusun secara terstruktur dan terencana untuk dijadikan pedoman dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan.

2.2. Analisis SWOT

2.2.1 Definisi Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan sebuah metode atau cara yang digunakan dalam menganalisis sebuah fenomena yang relevan dengan keadaan lingkungan sekitar

dengan memperhatikan berbagai aspek yang terbagi menjadi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*).

1. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan adalah segala sumber daya internal yang dimiliki oleh organisasi atau lembaga yang mampu mendukung dalam proses mencapai tujuan yang telah ditetapkan baik dalam jangka waktu yang pendek maupun jangka panjang.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan merupakan segala aspek yang dinilai kurang terutama secara internal yang dimiliki oleh organisasi atau lembaga serta harus segera diperbaiki demi meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam hal ini yaitu pengunjung untuk datang ke objek wisata.

3. Peluang (*Opportunity*)

Peluang adalah segala momentum yang dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan dan meningkatkan kinerja sebuah organisasi atau lembaga dalam usaha mendapatkan keuntungan yang maksimal yang berasal dari eksternal (luar).

4. Ancaman (*Threats*)

Ancaman merupakan segala bentuk tantangan yang dapat menghambat sebuah organisasi atau lembaga atau kemungkinan buruk dan beresiko yang dapat mengganggu kinerja di masa yang akan datang.

Analisis SWOT digunakan sebagai salah satu metode analisis yang digunakan untuk mencapai keuntungan yang maksimal dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki untuk menciptakan momentum dan mengurangi kelemahan serta ancaman yang dimiliki oleh sebuah badan usaha baik swasta maupun milik negara.

2.2.2 Faktor Internal dan Eksternal SWOT

Faktor Internal dan Eksternal dalam Analisis SWOT terdiri dari:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan aspek-aspek yang dimiliki oleh organisasi baik dari segi kelebihan maupun kelemahan sebuah organisasi. Aspek ini meliputi fungsi manajerial seperti aspek modal (keuangan), sumber daya manusia, teknologi, media pemasaran, media informasi serta aspek manajerial.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan hal yang dapat memberikan sebuah manfaat atau menjadi penghambat dalam menjalankan sebuah kegiatan usaha dan mempengaruhi dalam proses pengambilan sebuah keputusan dalam sebuah organisasi. Faktor eksternal terdiri atas daya saing lingkungan bisnis makro, hukum, kondisi politik, ekonomi, dan perkembangan teknologi.

2.3. Pariwisata

2.3.1 Definisi Pariwisata

Pariwisata menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 merupakan berbagai kegiatan yang didukung oleh akomodasi dan pelayanan yang diberikan dan ditawarkan oleh pemegang kepentingan yang meliputi masyarakat, pengusaha, dan Pemerintah. Dalam buku berjudul Ekonomi Pariwisata yang ditulis (Pujilestari & Rosalina, 2019) mendefinisikan pariwisata adalah aktivitas kunjungan ke suatu tempat wisata tempat dengan maksud memperoleh kepuasan, kenikmatan, memulihkan kesehatan kesenangan, memahami sesuatu, dan lain sebagainya.

Industri Pariwisata Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 merupakan adalah berbagai kegiatan dalam usaha menghasilkan barang

dan jasa demi memenuhi kebutuhan serta memberikan kenyamanan kepada pengunjung (wisatawan).

2.3.2 Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengelola, mengembangkan dan meningkatkan kemajuan sebuah objek wisata menjadi lebih baik serta lebih menarik wisatawan untuk mengunjunginya (Giantari & Barreto, 2019). Dalam usaha meningkatkan sebuah objek wisata harus dilakukan perbaikan rutin secara visual atau tampilan agar objek wisata tetap menarik dan diminati oleh wisatawan.

Pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan menonjolkan kelebihan dari sebuah objek wisata baik berupa kondisi alamiah dengan pemandangan alam yang indah, objek-objek buatan pendukung, pengembangan fasilitas pendukung seperti tempat beristirahat, toilet dan lain sebagainya serta perbaikan arus lalu lintas pengunjung atau wisatawan menuju objek wisata.

2.3.3 Daya Tarik Objek Wisata

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 mendefinisikan daya tarik objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, nilai jual baik yang berupa keanekaragaman kekayaan alam maupun hasil buatan manusia yang mampu dijadikan untuk menarik minat pengunjung atau wisatawan. Menurut Maryani dalam (Nurfaizah et al., 2023) dalam Sebuah objek wisata harus memiliki ciri khas agar lebih menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan harus memenuhi beberapa syarat sebagai pengembangan wisata didaerah yang terdiri dari:

1. *What to see*

Sebuah objek wisata harus memiliki ciri khas (atraksi) yang berbeda dan dapat dijadikan sebuah konten untuk lebih menonjolkan hal-hal yang dimiliki dibandingkan dengan wisata yang ada baik yang di dalam suatu wilayah yang sama maupun yang ada diluar daerah.

2. *What to do*

Objek wisata harus memiliki fasilitas yang memadai dan nyaman baik dari segi wahana, pelayanan, maupun sarana dan prasarana pendukung lainnya sebagai daya tarik agar wisatawan merasakan kenyamanan ketika berada di lokasi wisata dan tertarik untuk kembali untuk berkunjung dilain waktu.

3. *What to buy*

Sebuah objek wisata akan lebih baik jika memiliki pusat berbelanja baik dalam bentuk oleh-oleh berupa aksesoris, makanan, minuman ataupun kerajinan tangan buatan masyarakat sekitar dan UMKM yang ada akan lebih memberikan kesan tersendiri kepada pengunjung yang ada.

4. *What to arrived*

Suatu objek wisata juga harus memperhatikan hal-hal terkait aksesibilitas pengunjung bagaimana mereka agar mereka bisa sampai ke tempat wisata, akses jalan yang baik, waktu tempuh yang diperlukan untuk sampai ke lokasi wisata, dan apakah ada kendaraan khusus yang dapat mengantarkan ke objek wisata.

5. *What to stay*

Sebuah objek wisata harus memiliki daya tarik tersendiri dan memiliki kekhasan yang dapat menjadi keunggulan agar dapat membuat kesan dihati pengunjung. Daya tarik dapat dimunculkan bukan hanya dari pemandangan yang dimiliki atau wahana

yang dimiliki, tetapi juga dapat dilakukan dengan upaya memberikan sambutan yang hangat dan pelayanan yang memuaskan terhadap pengunjung untuk memberikan kenyamanan pengunjung sehingga pengunjung akan berfikir untuk kembali berkunjung dilain waktu.

2.4. Teori Yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan teori turunan dari manajemen publik yaitu manajemen strategis yang kemudian akan mengkaji lebih lanjut strategi pengembangan seperti apa yang harus dilakukan dalam upaya mengembangkan objek wisata Pinang Banjar menjadi lebih baik di masa depan. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian menggunakan teori manajemen startegi dan akan menggunakan aspek analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity and threats*) sebagai dasar dalam menjawab fenomena yang terjadi.

Dalam perumusan perencanaan strategi pengembangan ada sebuah konsep yang cukup terkenal yaitu *Community Based Tourism* (CBT) atau konsep kepariwisataan yang berbasis masyarakat yang dimana dalam hal ini setiap orang memiliki hak untuk berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan dan ikut serta dalam program-program yang telah disepakati bersama. Namun, dalam hal ini peneliti tidak menggunakan konsep ini karena pada objek wisata ini masih dikelola secara pribadi dan tanah lokasi wisata yang digunakan juga bersifat perseorangan milik beberapa orang (masyarakat).

Pemilihan analisis SWOT sebagai alat bantu peneliti dalam menganalisis yaitu karena adanya hubungan yang erat dengan teori manajemen strategis. Analisis SWOT adalah alat bantu yang berfungsi sebagai jembatan antara konsep stategis dengan praktik nyata dari teori manajemen stategis. Metode ini merupakan sebuah cara yang

digunakan untuk mengetahui dan menganalisis berbagai faktor yang dapat mempengaruhi sebuah lingkungan organisasi ataupun badan usaha untuk membantu dalam proses pengambilan sebuah keputusan demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

Aspek- aspek dalam teori ini antara lain:

1. Kekuatan (*Strength*)

Dimensi yang pertama adalah kekuatan (*strength*) yang menggambarkan kondisi dari sebuah objek dengan memperlihatkan hal yang unik atau berbeda yang menjadi daya tarik. Aspek kekuatan yang dimiliki oleh Desa Wisata Pinang Banjar yaitu: (1) keasrian dan keindahan alamnya yang *instagramable*, (2) bisa menjadi spot *camping* karna memiliki sewa alat tenda dan alat *grill*, dan (3) wahananya yang dapat dinikmati baik anak-anak, remaja hingga dewasa.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Aspek kedua yaitu kelemahan, menggambarkan dan menjelaskan hal-hal yang dianggap kurang dan harus diperbaiki serta bagaimana menutupi kekurangan yang dimiliki oleh objek wisata. Kelemahan atau kekurangan dari Desa Wisata Pinang Banjar yaitu kurangnya fasilitas pendukung seperti: (1) toilet yang hanya satu, (2) wahana yang terbilang cukup sedikit dan (3) Akses jalan menuju wisata yang masih perlu perbaikan serta (4).Kurangnya komunikasi dan Kolaborasi antar elemen.

3. Peluang (*Opportunity*)

Aspek ketiga yaitu peluang, dalam hal ini yaitu berisi tentang sasaran atau *market* yang diinginkan, peluang dapat terlihat setelah melihat berbagai hal yang dapat membuka momentum dalam mengembangkan objek wisata setelah proses analisis lapangan yang telah dilakukan. Pengakuan keabsahan oleh pemerintah daerah terhadap objek wisata Pinang Banjar, adanya rancangan pengembangan oleh pemerintah daerah

terhadap Desa Wisata Pinang Banjar serta tingkat keinginan masyarakat untuk berekreasi baik dari daerah sekitar maupun luar daerah.

Objek Wisata Pinang Banjar ini merupakan objek wisata yang masih aktif dan cukup diminati hingga saat ini jika dibandingkan dengan beberapa wisata yang ada di kecamatan Gelumbang yang sudah sepi peminat atau bahkan tutup. Objek wisata ini cukup *hype* ditahun 2022 hingga awal 2024 dan masih aktif hingga sekarang dibandingkan dengan beberapa wisata yang ada di kecamatan Gelumbang. Namun masih perlu support pemerintah setempat dalam upaya memajukan objek wisata ini agar semakin baik dari segi visual, wahana, sarana dan prasarana pendukung serta promosi dan kolaborasi dengan pemerintah setempat dalam upaya penyebarluasan informasi yang lebih besar dan menyeluruh untuk meningkatkan daya tarik wisatawan.

4. Ancaman (*Threats*)

Aspek keempat yaitu ancaman, dalam hal ini menggambarkan apa saja faktor yang dapat menjadi hambatan atau tantangan dari sebuah objek baik dari internal maupun eksternal yang dapat mengganggu keberlangsungan sebuah objek. Dalam hal ini ancaman yang harus dihadapi oleh Desa Wisata Pinang Banjar ini adalah munculnya pihak-pihak pesaing disekitar yang berusaha membuat objek wisata serupa dan berbagai pertentangan beberapa pihak sekitar pada awal berdiri hingga sekarang dan persaingan antar wisata yang ada di Kecamatan Gelumbang lainnya.

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan acuan, pedoman serta perbandingan dari penelitian mengenai Strategi Pengembangan Daya Tarik Objek Wisata Pada Wisata Pinang Banjar di Kecamatan Gelumbang. Penelitian terdahulu yang dijadikan bahan referensi oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Artikel	Metode Penelitian	Temuan	Sumber
1	Lilian Rahma Normalitha, Aufarul Marom dan Herbasuki Nurcahyanto (2023)	Strategi Pengembangan Wisata Berbasis <i>Ecotourism</i> Di Agrowisata Kebun Teh Jamus Kabupaten Ngawi	Kualitatif Deskriptif	Ditemukan tiga isu strategis utama dalam proses untuk melakukan alternatif pengembangan wisata Perkebunan Teh Jamus di Ngawi. Pertama, Memanfaatkan Kawasan Perkebunan Yang Indah Untuk Upaya Pengembangan Ekowisata. Kedua, Memanfaatkan Daya Tarik Perkebunan Dan Pabrik Teh Sebagai Wisata Edukasi Dengan Membuat Paket Wisata Desa Wisata Girikerto. Ketiga, Melakukan Kerjasama Dengan Investor Untuk Dapat Meningkatkan Anggaran Dana Guna Pengembangan Wisata	https://rb.gy/dn5yl8
2	Kartika Cahayani dan Frangky Silitonga (2023)	<i>The Ecotourism Development Strategy At Pandang Tak Jemu Mangrove Batam</i>	Kualitatif	Hasil Kekuatan (<i>Strength</i>) penelitian ini yang paling tinggi adalah biaya yang terjangkau dan jenis Ekowisata Mangrove Pandang Tak Jemu yang bervariasi. Hasil Kelemahan (<i>weakness</i>) penelitian ini adalah belum optimalnya pengelolaan pemasaran dan keterlibatan pihak ketiga dalam pengembangan pengelolaan Ekowisata Mangrove Pandang Tak Jemu. Hasil peluang dari penelitian ini adalah	https://rb.gy/kb2rst

				adanya peluang pengembangan UMKM di Desa Wisata dan penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat lokal. Hasil Ancaman dari penelitian ini adalah ketidakmampuan dalam mengelola limbah atau sampah dan kebijakan yang tidak berpihak pada masyarakat lokal.	
3	Rizki Rahmawati Samal, Daniel Anthoni Sihasale, dan Ferdinand Salomo Leuwol (2024)	Analisis Potensi dan Pengembangan Daya Tarik Objek Wisata Alam di Telaga Cinta Desa Suli Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah	Kualitatif	Kelebihan Telaga Cinta yaitu pemandangan alamiah danau, kebersihan yang masih terjaga, sarana yang memadai, serta masyarakat sekitar yang sangat ramah. Selain itu, kelemahan wisata ini yaitu kondisi (akses) jalan yang kurang baik, kurangnya tempat kegiatan jual beli, dan sarana pendukung lainnya seperti mushala yang kurang memadai. Aspek Peluang wisata ini yaitu dengan adanya <i>support</i> dari pemerintah dalam upaya untuk membuka lapangan pekerjaan yang lebih luas. Serta aspek ancaman yaitu seperti adanya wisata lain yang memberikan persaingan.	https://rb.gy/mvd7gd
4	Seli Agustiara, Ulil Albab, dan Mawardi (2023)	<i>Creative Economic Development As An Attraction Of The Natar Hot Springs</i>	Kualitatif Deskriptif	Pengembangan wisata pemandian air panas dan ekonomi kreatif belum efektif karena belum tertatanya lokasi jual beli dengan baik dan belum adanya peningkatan kualitas komunitas ekonomi kreatif. Keadaan ini menurunkan	https://rb.gy/kb2rst

				daya tarik dan minat pengunjung, menurunkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan berjualan di objek wisata Pemandian Air Panas Natar. Selain itu, perlu adanya pemberdayaan profesional yang dilakukan oleh pemerintah untuk memperbesar potensi yang ada, seperti membuat brand unik untuk pemandian air panas Natar dan memasarkan hasil ekonomi kreatif ke luar daerah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat	
5	Sri Hidayati dkk, (2022)	Pengembangan Daya Tarik Objek Wisata Desa Lawang Kajang	Metode Prototype Objek Wisata	Hasil penelitian ini adalah dengan melakukan kegiatan dan membangun beberapa plang atau spot-spot foto agar tampilan objek wisata ini lebih menarik dan butuh kesadaran dan komitmen dari masyarakat sekitar dan perangkat desa untuk mengembangkan wisata desa Lawang Kajang.	DOI: http://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.2582
6	Sari Aquinipa (2024)	Strategi Bagi Pengembangan Potensi Kawasan Danau Kongar Sebagai Daya Tarik Objek Wisata Di Kabupaten Musi Banyuasin	Kualitatif Deskriptif	belum ada strategi yang tepat untuk pengembangan potensi Danau Kongar sebagai daya tarik objek wisata di Kabupaten Musi Banyuasin. Hasil analisis SWOT mengusulkan strategi intensif dan strategi diversitas yaitu mengembangkan, mengelola dan meningkatkan kembali	https://surl.li/fnnxir

				wahana, sarana dan prasarana yang ada serta mengaktifkan promosi objek wisata Danau Kongar untuk menarik pengunjung secara luas.	
7	Nisrinada Zahirahaini Fajrin dan Ertien Rining Nawangsari (2023)	Pendekatan SOAR Dalam Strategi Pengembangan Wisata	Kualitatif Deskriptif	Dengan menerapkan strategi SA dan OR seperti adanya paket wisata, pengenalan UMKM dan kerjasama yang dilakukan dapat menambah pemasukan kampung serta masyarakat sebagai pelaku UMKM. Sedangkan dengan promosi (<i>branding</i>), objek wisata akan makin dikenal oleh khalayak umum baik disekitar maupun luar daerah untuk berkunjung. Pendapatan yang masuk akan membantu memperbaiki perekonomian masyarakat dan mengembangkan objek wisata	https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/societas/article/view/4489
8	Nur Putri Jayanti (2019)	Pengembangan Objek Wisata Pantai Gandorih Kota Pariaman	Kualitatif	Sudah adanya rencana pengembangan objek wisata Pantai Gandorih Kota Pariaman oleh pemerintah daerah, serta, dengan adanya kenaikan jumlah pengunjung selama beberapa tahun terakhir harus dijadikan momentum untuk mempromosikan objek wisata ini lebih luas.	https://l1nq.com/cn8yr
9	Mohammad Musleh dan Nabila Septia Rosa (2024)	Strategi Pemanfaatan Kearifan Lokal dalam pengembangan Desa Wisata	Kualitatif Deskriptif	Belum optimalnya penerapan konsep pariwisata 3A. Pada bagian Atraksi sudah cukup baik namun masih perlu pengembangan dan	https://nl.ink.at/CNFN

		Pandean Kabupaten Trenggalek		ditingkatkan. Pada segi Aksesibilitas ke objek wisata ini belum baik karna jalan yang sempit dan akses ke lokasi kurang baik. pada aspek Fasilitas yang dimiliki di objek wisata ini masih sangat perlu dikembangkan agar semakin baik.	
10	Giantari dan Barreto, (2019)	Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste	Analisis deskriptif	Hasil temuan pada penelitian ini yaitu strategi pengembangan yang tepat untuk diterapkan adalah dengan melakukan pengembangan dan menciptakan momentum terutama pada periode Natal dan Tahun Baru baik dalm bentuk promo harga tiket masuk dan lain sebagainya. Pengembangan objek wisata ini dapat dilakukan dengan melakukan penambahan fasilitas atau wahana ataupun inovasi sistem untuk mempermudah pengunjung. Hasil studi berimplikasi kepada semua.	https://horturl.at/Y2BWA

Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2025

Tabel 1 penelitian terdahulu diatas mengemukakan dan menggambarkan beberapa persamaan dan perbedaan yang dimiliki dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Wisata Berbasis *Ecotourism* di Agrowisata Kebun Teh Jamus Kabupaten Ngawi” (Normalitha, lilian et al., 2023), Perbedaannya yaitu pada lokasi dan objek wisata, sedangkan persamaan terletak pada metode analisis yang digunakan serta strategi pengembangan sebuah

objek wisata. Sumber penelitian berikutnya yaitu penelitian oleh (Cahayani & Silitonga, 2024) dengan judul “*The Ecotourism Development Strategy At Pandang Tak Jemu Mangrove Batam*”. Perbedaan penelitian ini yaitu pada lokasi dan objek wisata yang diteliti. Sedangkan, Persamaannya terletak pada tehnik analisis (SWOT) dan upaya menciptakan strategi pengembangan objek wisata.

Penelitian berikutnya dari (Agustiara et al., 2023) yang berjudul “*Creative Economic Development As An Attraction Of The Natar Hot Springs*”. Perbedaan pada objek yang diteliti yang lebih berfokus pada ekonomi kreatif yang ada disekitar objek wisata, lokasi penelitian, dan tujuan penelitian yang berfokus pada pendapatan ekonomi masyarakat sekitar. Penelitian selanjutnya berjudul “Analisis Potensi dan Pengembangan Daya Tarik Objek Wisata Alam di Telaga Cinta Desa Suli Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah” (Rizki Rahmawati Samal, 2023) Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada lokasi dan objek wisata yang diteliti. Sedangkan, persamaannya yaitu pada metode penelitian, tehnik analisis (SWOT) serta upaya pengembananagan objek wisata.

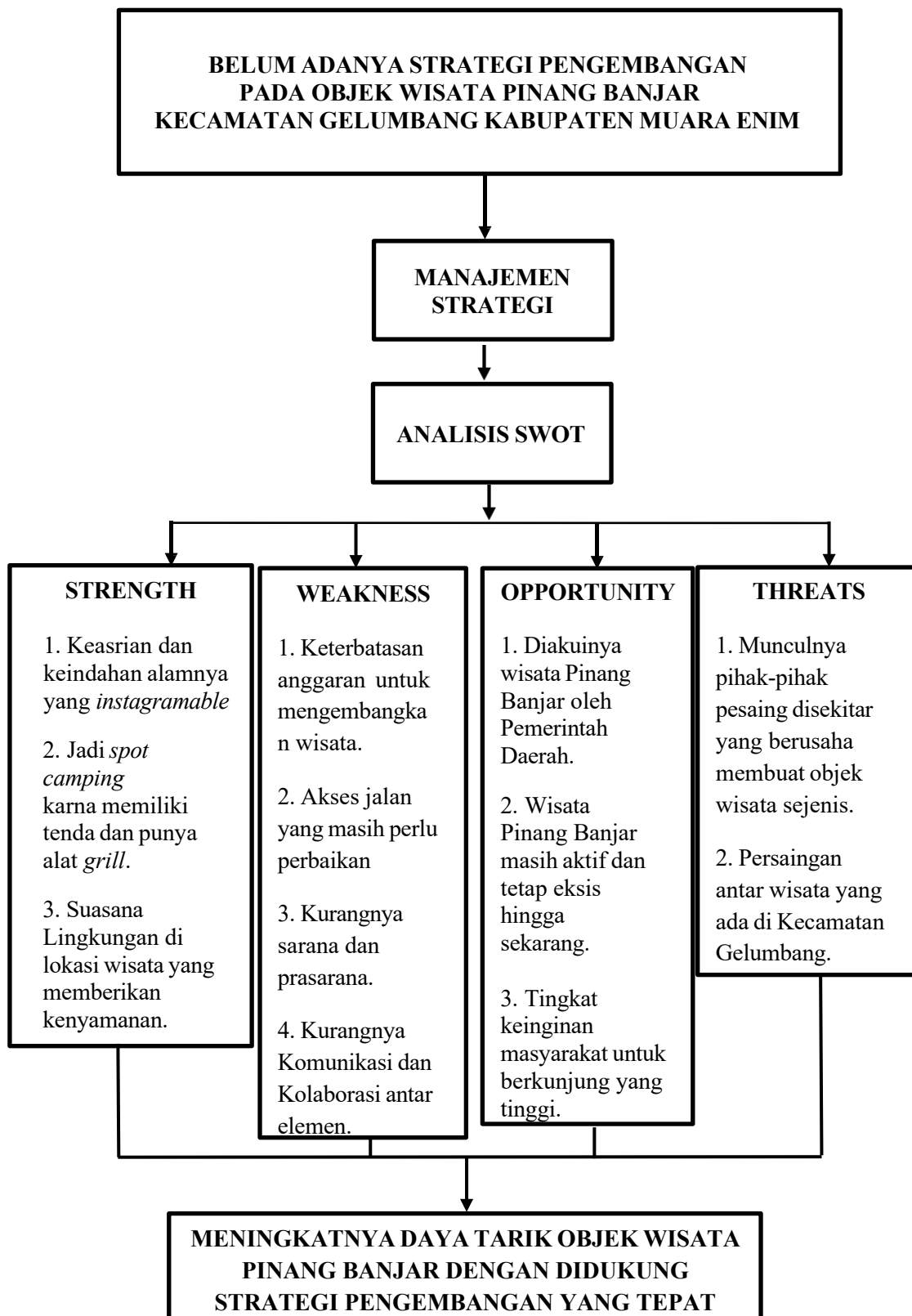
Penelitian berikutnya yaitu dari (Hidayati et al., 2024) yang berjudul “Pengembangan Daya Tarik Objek Wisata Desa Lawang Kajang”. Perbedaannya pada lokasi dan objek wisata yang diteliti dan metode penelitian. Sedangkan, persamaannya yaitu pada pengembangan objek wisata. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Aquanipa, 2023) yang berjudul “Strategi Bagi Pengembangan Potensi Kawasan Danau Kongar Sebagai Daya Tarik Objek Wisata Di Kabupaten Musi Banyuasin”. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada lokasi penelitian dan jenis objek wisata dan persamaannya terletak pada tehnik analisis yang digunakan dan tujuannya terkait pengembangan wisata.

Penelitian selanjutnya berjudul “Pendekatan SOAR Dalam Strategi Pengembangan Wisata” yang dilakukan oleh (Fajrin & Nawangsari, 2023) memiliki perbedaan pokok bahasan yang berfokus pada pendekatan SOAR bukan strategi pengembangan dan kondisi yang diteliti termasuk pada masa covid serta persamaannya yaitu pada metode analisis dengan menggunakan SWOT. Penelitian berikutnya dengan judul “Pengembangan Objek Wisata Pantai Gandorah Kota Pariaman” yang dilakukan oleh (Jayanti, 2019) memiliki persamaan pada aspek pengembangan objek wisata dan metode penelitian serta perbedaannya yaitu pada tehnik analisis yang digunakan dan lokasi penelitian.

Penelitian selanjutnya berjudul “Strategi Pemanfaatan Kearifan Lokal dalam pengembangan Desa Wisata Pandean Kabupaten Trenggalek” yang diteliti oleh (Moh. Musleh & Nabila Septia Rosa, 2024) memiliki perbedaan pada teori yang digunakan, lokasi penelitian dan metode analisis yang digunakan (bukan SWOT) serta persamaannya terletak pada hal yang diteliti yaitu pengembangan sebuah objek wisata. Penelitian lain yang berjudul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro Timor Leste” yang dilakukan oleh (Giantari & Barreto, 2019) yang memiliki persamaan pada tujuan penelitian yaitu mencari strategi pengembangan objek wisata dan perbedaannya terletak pada fokus serta lokasi penelitian.

Penelitian ini akan menggunakan analisis SWOT sebagai alat bantu untuk menemukan strategi pengembangan yang tepat pada objek wisata Pinang Banjar dengan menganalisis setiap dimensi untuk menemukan indikatornya. Peneliti tertarik melakukan penelitian di Pinang Banjar kerana masih sedikitnya literatur tentang yang mengangkat daerah ini serta strategi pengembangan untuk objek wisata.

2.6 Kerangka Pemikiran



Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Definisi kerangka pemikiran menurut Sugiyono (2017) adalah model konseptual yang berisi hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebab akibat dari sebuah permasalahan. Objek wisata Pinang Banjar sangat membutuhkan dukungan dari pemerintah kecamatan hingga pemerintah daerah dalam upaya pengembangan objek wisata ini. Analisis SWOT dijadikan peneliti sebagai acuan dalam proses menganalisis dan mencari strategi yang tepat dalam upaya pengembangan objek wisata Pinang Banjar.

2.7 Asumsi Penelitian

Kerangka berpikir diatas dapat dijadikan pedoman dalam alur melakukan penelitian, langkah berikutnya adalah merumuskan asumsi penelitian yaitu: Objek Wisata Pinang Banjar dapat lebih berkembang dengan strategi yang tepat. Strategi pengembangan ini dihasilkan dengan menganalisis aspek kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang ada pada objek wisata Pinang Banjar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana strategi pengembangan objek wisata Pinang Banjar di Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk mengumpulkan berbagai macam fenomena dan kondisi sosial (Somantri, 2005).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi dalam pengembangan objek wisata Pinang Banjar dengan mengidentifikasi aspek-aspek yang ada di lapangan yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam menganalisis. Dalam pendekatan kualitatif deskriptif ini, permasalahan yang ada merupakan fokus utama yang akan diselesaikan dan diuraikan lebih mendalam.

3.2 Definisi Konsep

Definisi konsep adalah penggambaran secara general dan lebih spesifik dalam mengetahui konsep dan istilah yang akan diteliti. dalam usulan penelitian ini definisi konsep meliputi:

1. Strategi Pengembangan merupakan suatu upaya yang akan, sedang atau ingin dilakukan oleh sebuah organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja yang disusun terencana demi mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Wisata Pinang Banjar adalah sebuah tempat rekreasi yang berada di wilayah Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim dan merupakan wisata unggulan yang masih aktif hingga sekarang dengan menawarkan pemandangan alam yang indah.

3. Daya tarik objek wisata merupakan kemampuan sebuah tempat rekreasi untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke lokasi yang menawarkan pemandangan alam dan wahana-wahana yang menarik baik dalam bentuk kondisi alamiah ataupun buatan.
4. Strategi pengembangan objek wisata Pinang Banjar merupakan analisis kajian tentang pengembangan objek wisata Pinang Banjar yang berlokasi di Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim, dengan didasarkan pada aspek SWOT (Kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman) dalam upaya menganalisis untuk menemukan strategi pengembangan objek wisata.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul: “Strategi Pengembangan Daya Tarik Objek Wisata Pinang Banjar Di Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim” berfokus pada bagaimana strategi pengembangan objek wisata Pinang Banjar. Fokus penelitian akan diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Fokus Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Strategi Pengembangan Daya Tarik Objek Wisata Pinang Banjar di Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim	Kekuatan (<i>Strength</i>)	1. Keasrian dan keindahan alamnya yang <i>instagramable</i> . 2. Jadi <i>spot camping</i> karena memiliki tenda dan punya alat <i>grill</i> . 3. Suasana lingkungan lokasi yang memberikan kenyamanan.
	Kelemahan (<i>Weakness</i>)	1. Keterbatasan anggaran untuk mengembangkan wisata. 2. Akses jalan yang masih perlu perbaikan 3. Kurangnya sarana dan prasarana. 4. Kurangnya Komunikasi dan Kolaborasi antar elemen.
	Peluang (<i>Oportunity</i>)	1. Diakuinya wisata Pinang Banjar oleh Pemerintah Daerah. 2. Desa Wisata Pinang Banjar merupakan objek wisata yang masih aktif dan eksis hingga sekarang. 3. Tingkat keinginan masyarakat untuk berkunjung yang tinggi.
	Ancaman (<i>Threats</i>)	1. Munculnya pihak-pihak pesaing disekitar membuat objek wisata sejenis. 2. Persaingan antar wisata yang ada di Kecamatan Gelumbang.

Sumber: Hasil Observasi dan diolah oleh peneliti, 2025

3.4 Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Definisi data primer menurut (Sugiyono, 2018) yaitu data yang diberikan oleh pihak pertama kepada penerima (pihak) yang akan mengelola serta mengolah data. Dalam hal ini, data yang dihasilkan didapatkan melalui proses observasi, dokumentasi

serta wawancara langsung dengan informan penelitian.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data dan informasi yang diperoleh melalui selain dari sumber data pihak pertama (secara langsung) seperti studi pustaka, karya ilmiah, literatur, peraturan perundang-undangan dan sumber tertulis lainnya.

3.5 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang orang yang dapat dijadikan sumber informasi yang terdiri dari pihak yang memiliki hubungan baik secara langsung maupun tidak tentang topik penelitian. Dalam hal ini, yang termasuk informan penelitian yaitu:

Tabel 3. Jumlah Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Pengelola Wisata Pinang Banjar	1 Orang
2	Kepala Desa Pinang Banjar	1 Orang
3	Pengunjung atau Wisatawan	3 Orang
4	Masyarakat Sekitar	1 Orang
5	Pihak Kecamatan Gelumbang	1 Orang
6	Pengelola Wisata Pinang Banjar	1 Orang
7	Pihak Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Muara Enim	1 Orang
	Jumlah	9 Orang

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam studi penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara antara lain:

1. Wawancara

Wawancara merupakan upaya mengumpulkan informasi dengan metode tanya jawab tanya jawab baik secara *face to face* (langsung) antara pewawancara dengan informan ataupun melalui aplikasi pendukung secara online. Jenis wawancara yang digunakan (diterapkan) oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu wawancara bebas bebas terstruktur atau bebas terpimpin, dalam hal ini daftar pertanyaan yang telah disusun akan membantu proses wawancara serta pengumpulan informasi yang lebih akurat dan terarah.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengumpulkan data dan informasi baik secara visual maupun pencatatan secara langsung terhadap subjek penelitian pengamatan. Melalui proses observasi, peneliti diharapkan mampu belajar, memahami dan mendefinisikan secara jujur tentang suatu hal dan memahami makna dari hal yang diteliti. Peneliti berpedoman pada desain penelitian yang menekankan untuk melakukan observasi ke lokasi (objek) penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode atau cara yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan data dalam bentuk arsip, dokumen, buku gambar dan angka-angka yang berisi keterangan yang mampu mendukung penelitian. Dokumentasi adalah suatu metode (proses) yang melengkapi metode wawancara dan observasi agar memperkuat dan menampilkan data yang terpercaya dan kredibilitas

yang tinggi. Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan berbagai macam sumber informasi baik dalam bentuk foto, surat-surat, dokumen serta sumber informasi pendukung yang relevan dengan objek penelitian.

4. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah metode pengumpulan informasi dan data dalam bentuk sederhana yang didapatkan melalui website, buku, dokumen, laporan, surat keputusan, peraturan perundangan serta literatur yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian ini. Peneliti meyakini bahwa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan menghasilkan data yang akurat, kredibel dan mampu menjawab pertanyaan dari permasalahan yang ingin diteliti dan ditemukannya solusi yang tepat untuk menanggulangnya.

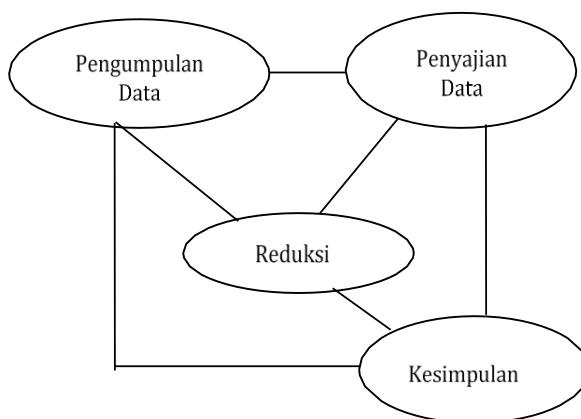
3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif metode kualitatif. Analisis merupakan suatu proses mengidentifikasi, mengelompokkan serta mendefinisikan fakta (informasi) yang diperoleh untuk dianalisis dan dijadikan sebagai kesimpulan akhir dalam menyelesaikan suatu masalah. Dalam menganalisis data, peneliti harus melakukan kegiatan mengumpulkan data dan informasi yang cukup yang akan mendukung dalam proses menganalisis sebuah masalah yang ingin diteliti.

Data dan informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber baik dari pengamatan secara langsung, lisan, buku, dokumen, literatur, dan wawancara dengan informan secara langsung. Namun, jika hasil yang didapatkan belum mampu menjawab pertanyaan penelitian, peneliti harus mencari sumber informasi pendukung lainnya untuk menjawab pertanyaan penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui

tiga tahapan yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *verification* (verifikasi) (Miles, 2014)

Gambar 2. Model Analisis Interaktif Miles & Huberman



Sumber: *Qualitative Data Analysis* (Miles, 2014) diolah oleh peneliti, 2025

Gambar 2 diatas menggambarkan bahwa dalam melakukan sebuah penelitian kegiatan pengumpulan data dilakukan secara berulang dan terus menerus serta setiap tahapan saling berkaitan antara satu sama lain dalam upaya mendapatkan data yang akurat, kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Alur kegiatan dalam proses pengumpulan data dan informasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dirangkum untuk dijadikan sumber informasi dalam bentuk catatan baik dalam bentuk deskriptif maupun reflektif. Catatan deskriptif merupakan catatan alami (secara langsung) yang berisi tentang hal apa yang dilihat, didengar dan dialami oleh peneliti tanpa adanya penafsiran dari peneliti terhadap sebuah fenomena yang terjadi. Sedangkan catatan reflektif yaitu catatan yang berisi kesan dan pesan, opini, komentar dan penafsiran oleh peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana kegiatan pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi Data

Kegiatan Reduksi data adalah proses penyederhanaan, pemangkasan dan pemilihan informasi dari berbagai sumber untuk menentukan aspek pokok penelitian yang kemudian dicatat secara rinci serta penuh ketelitian agar mempermudah dalam pengelompokan data dan memasukkan data pada tahap menganalisis data. Reduksi data berlangsung dari awal proses pengumpulan data hingga akhir penelitian dan pada tahap ini dilakukan berbagai kegiatan seperti pemberian kode pada aspek penelitian, perangkuman serta menyusun hal-hal pokok penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data berisi berbagai sumber yang diperoleh dapat memungkinkan peneliti untuk melakukan penarikan sebuah kesimpulan dan tindakan yang harus dilakukan pada tahap selanjutnya. Data serta informasi yang diperoleh dapat di presentasikan (tampilkan) dalam berbagai bentuk seperti narasi singkat, tabel, gambar ataupun bagan hubungan antar aspek dan tahap ini bertujuan untuk membantu peneliti agar lebih kaya dalam pemahaman tentang fenomena yang terjadi di lapangan dan dapat merumuskan tindakan apa yang harus dilakukan. Dalam penelitian kualitatif umumnya data dan informasi yang disajikan dalam bentuk narasi (deskriptif).

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam melakukan analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang didefinisikan sebagai suatu proses pendefinisian secara singkat tentang hasil yang diperoleh dari semua data yang dimilii dan ditemukan dan disimpulkan. Penarikan kesimpulan pada tahap awal umumnya masih bisa berubah tergantung pada data dan informasi yang didapatkan karena masih berlangsungnya proses pengumpulan informasi. Umumnya kesimpulan awal masih bersifat sementara dan bisa saja

mengalami perubahan selama proses pengumpulan data masih berlangsung.

Penelitian ini menggunakan metode analisis dan matriks SWOT sebagai pedoman pengelompokan beberapa strategi pengembangan objek potensial antar aspek. Strategi pengembangan antara komponen SWOT dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Strategi *Strengths Opportunities* (SO), memanfaatkan setiap peluang yang ada dan meraih keuntungan yang maksimal.
2. Strategi *Strengths Threats* (ST), ancaman mampu dikalahkan oleh kekuatan yang dimiliki.
3. Strategi *Weaknesses of Opportunities* (WO), memaksimalkan setiap peluang dan meminimalisir kelemahan.
4. Strategi *Weaknesses Threats* WT, meminimalisir kelemahan untuk menghindari berbagai ancaman.

Setelah strategi dirumuskan maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyusunan skenario atau rencana aksi (*action plan*) dalam hal ini yaitu matriks penelitian yang berisi bagaimana hubungan antara aspek dalam analisis swot dalam hal menentukan dan menemukan jawaban dari tujuan penelitian ini. Dalam hal ini matriks SWOT menjadi pedoman untuk memberikan gambaran tentang apa saja yang dimiliki dan tidak dimiliki oleh objek wisata pinang banjar serta akan menemukan staretgi yang diinginkan dengan melihat kombinasi dari antara aspek SWOT yang digambarkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Matriks Analisis SWOT

IFAS EFAS	Strength (S) Tentukan Faktor-Faktor Kekuatan Internal	Weakness (W) Tentukan Faktor-Faktor Kelemahan Internal
<i>Opportunity</i> (O) Tentukan faktor Peluang Eksternal	<i>Strategi</i> <i>SO</i> Membuat strategi untuk memanfaatkan peluang	<i>Strategi</i> <i>WT</i> Membuat strategi untuk memanfaatkan peluang
<i>Threats</i> (T) Tentukan faktor Ancaman Eksternal	<i>Strategi</i> <i>ST</i> Menciptakan strategi mengurangi kelemahan untuk menghindari ancaman	<i>Strategi</i> <i>WO</i> Menciptakan strategi mengurangi kelemahan untuk menghindari ancaman

Sumber: Dikelola oleh Peneliti, 2025

Tabel 4 diatas menjadi pedoman dalam melakukan proses analisis yang akan disajikan baik secara formal (deskriptif) maupun informal (tabel, grafik dan lain- lain). Dalam proses penyajian data, peneliti menggunakan metode deskriptif (menarasikan) masalah yang ada dan mencari pendekatan terbaik terhadap sebuah fenomena.

Pengelompokan yang dibahas didalam analisis SWOT pada objek wisata Pinang Banjar di Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik dan daya saing objek wisata ini. Diagram analisis SWOT dijadikan pedoman dalam menentukan dan menemukan fakta yang akurat dari penelitian serupa yang bertujuan untuk mengetahui pendekatan apa yang selaras dengan topik penelitian.

3.8 Keabsahan Data

Dalam proses menguji keabsahan data, penulis menggunakan metode yang disebut dengan triangulasi. Triangulasi adalah proses (teknik) pengecekan dan pengumpulan data serta informasi dari banyak sumber yang diperoleh dan dijadikan sebagai dasar dalam melakukan analisis lebih mendalam (Helaludin, 2019). Teknik Triangulasi data terdiri dari beberapa jenis antara lain:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mempelajari data yang diperoleh serta meningkatkan kualitas dan keandalan data dengan menggabungkan berbagai sumber yang berbeda seperti hasil wawancara, arsip, buku (dokumen) lainnya untuk memvalidasi dan memverifikasi tingkat akurat sebuah informasi.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menguji kualitas dan keandalan data dengan cara melakukan teknik pengumpulan data yang berbeda seperti wawancara dan survei lapangan untuk mengumpulkan data kualitatif, observasi dan eksperimen untuk data kualitatif dan analisis dokumen dan data sekunder untuk informasi tambahan.

3. Triangulasi Waktu

Teknik triangulasi waktu merupakan metode penelitian yang menggunakan beberapa titik waktu yang berbeda (sebelum, sedang terjadi dan setelah terjadinya peristiwa) untuk mengumpulkan data dan mendapatkan hasil yang valid dari sebuah fenomena di lapangan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu sebuah cara (proses) pengecekan data dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang kemudian akan dikelompokkan hubungan sebab akibatnya.

3.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan garis-garis besar penyusunan yang memudahkan jalan pikiran dalam memahami secara keseluruhan karya tulis. Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan penjelasan mengenai literatur, teori rujukan dalam penelitian yang kemudian akan menghasilkan suatu kerangka pemikiran, pemikiran dan dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk mendapatkan strategi pengembangan yang tepat pada objek wisata Pinang Banjar Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai metode penelitian apa yang digunakan oleh peneliti, definisi konsep, fokus penelitian, jenis dan sumber data, informan penelitian,

teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian inti penelitian karena memuat uraian hasil temuan dan hasil analisis oleh peneliti untuk menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan dan saran dari peneliti kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian serta rekomendasi (evaluasi) kepada pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan objek penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Muara Enim

Pada bab ini akan memberikan gambaran umum terkait lokasi penelitian dan menguraikan informasi secara singkat tentang Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Muara Enim serta lokasi objek penelitian yang ingin membahas dan mencari Strategi Pengembangan Objek Wisata Pinang Banjar Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

4.1.1 Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Muara Enim

Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Disparekraf) Kabupaten Muara Enim terletak di Jalan Tjik Agows Kiemas, Cempaka Wangi (Komplek Perkantoran *Islamic Center*) yang dibentuk pada tahun 2019 sebagai salah satu dinas pemekaran dari dinas yang lebih luas sebelumnya. Dinas Parekraf Muara Enim ini memiliki tugas dan fungsi utama untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif yang mencakup pengembangan destinasi pariwisata, promosi (pemasaran) pariwisata, pengembangan ekonomi kreatif dan perlindungan hak kekayaan intelektual.

4.1.2 Visi Misi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Muara Enim

Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Muara Enim memiliki visi untuk mewujudkan pariwisata dan ekonomi kreatif yang berkelanjutan dan berdaya saing. Sedangkan, misi dari Disparekraf Kabupaten Muara Enim yaitu pengembangan potensi pariwisata, peningkatan kualitas produk ekonomi kreatif, peningkatan promosi (pemasaran) pariwisata dan ekonomi kreatif, pengembangan sumber daya manusia serta meningkatkan Kerjasama atau kemitraan.

Berikut adalah penjabaran lebih detail mengenai visi dan misi Disparekraf Kabupaten Muara Enim:

A. Visi

Mewujudkan pariwisata dan ekonomi kreatif yang berkelanjutan dan berdaya saing di Kabupaten Muara Enim.

B. Misi

1. Pengembangan Potensi Pariwisata

Dalam hal ini berisi tentang proses mengidentifikasi, mengembangkan serta melestarikan potensi pariwisata alam budaya dan buatan yang ada di Kabupaten Muara Enim.

2. Peningkatan Kualitas Produk Ekonomi Kreatif

Upaya untuk mendorong kegiatan inovasi dan melakukan perbaikan (peningkatan) kualitas produk ekonomi kreatif lokal agar bisa bersaing di pasar.

3. Peningkatan Promosi dan Pemasaran

Kegiatan memperkenalkan setiap potensi pariwisata dan ekonomi kreatif yang dimiliki Kabupaten Muara Enim melalui berbagai platform (sosial media).

4. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Upaya untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas serta keterampilan (*skill*) pelaku atau stakeholder yang terlibat dalam bidang pariwisata dan ekonomi kreatif di Kabupaten Muara Enim.

5. Peningkatan Kerjasama dan Kemitraan

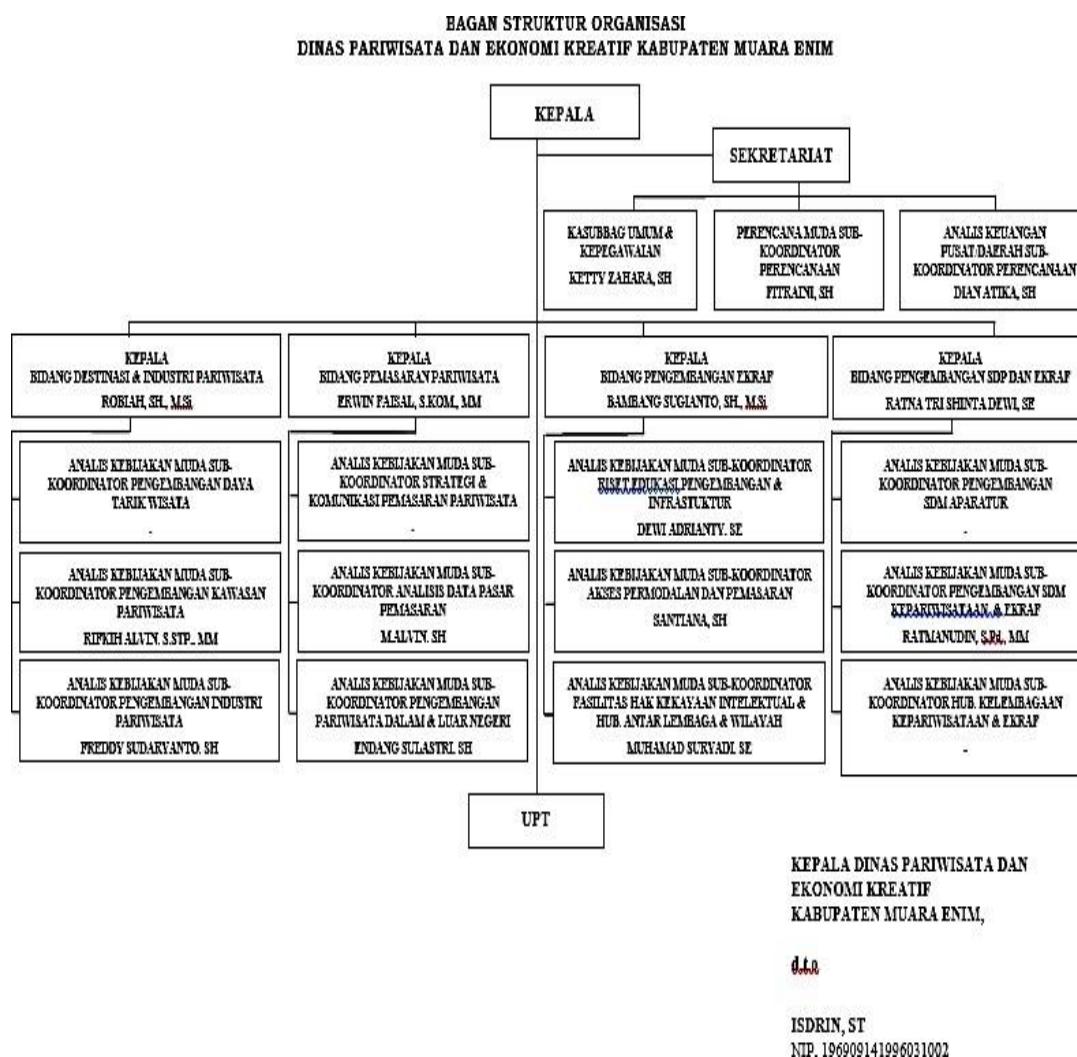
Proses membangun hubungan yang baik antara pelaku usaha, pemerintah setempat hingga daerah dalam upaya mencari mitra untuk mengembangkan potensi pariwisata serta produk ekonomi kreatif di Kabupaten Muara Enim.

4.1.3 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten

Muara Enim

Struktur Organisasi merupakan sistem yang digunakan untuk menggambarkan posisi atau kedudukan seseorang di dalam organisasi berdasarkan tugas pokok dan fungsinya dalam melaksanakan pekerjaan demi tercapainya tujuan. Struktur organisasi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Muara Enim dijabarkan pada gambar dibawah ini:

Gambar 3. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Muara Enim



Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Muara Enim, 2025

Gambar 3 diatas merupakan struktur organisasi Dinas pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Muara Enim yang berisi posisi jabatan dari mulai kepala dinas hingga Staf analis. Penjabaran lebih detail terkait posisi jabatan berdasarkan gambar diatas sebagai berikut:

1. Kepala Dinas: Isdrin, S.T
2. Kepala Sub-Bagian Umum dan Kepegawaian: Ketty Zahara, S.H
3. Perencana Muda Sub-Koordinator Perencanaan: Fitriani, S.H
4. Analis Keuangan Pusat/Daerah Sub-Koordinator Perencanaan: Dian Atika, S.H
5. Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata: Robiah, S.H., M.Si
 - a. Analis Kebijakan Muda Sub-Koordinator Pengembangan Daya Tarik Wisata:
(Kosong)
 - b. Analis Kebijakan Muda Sub-Koordinator Pengembangan Kawasan Pariwisata:
Rifkih Alvin, S.STP., MM
 - c. Analis Kebijakan Muda Sub-Koordinator Pengembangan Industri Pariwisata:
Freddy Sudaryanto, S.H
6. Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata: Erwin Faisal, S.KOM., MM
 - a. Analis Kebijakan Muda Sub-Koordinator Strategi dan Komunikasi Pemasaran
Pariwsata: (Kosong)
 - b. Analis Kebijakan Muda Sub-Koordinator Analisis Data Pasar Pemasaran:
M.Alvin,S.H
 - c. Analis Kebijakan Muda Sub-Koordinator Pengembangan Pariwisata Dalam dan
Luar Negeri: Endang Sulastri, S.H
7. Kepala Bidang Pengembangan Ekraf: Bambang Sugianto, S.H., M.Si
 - a. Analis Kebijakan Muda Sub-Koordinator Riset, Edukasi, Pengembangan dan

Infrastruktur : Dewi Adrianty, S.E

b. Analis Kebijakan Muda Sub-Koordinator Akses Permodalan dan Pemasaran :

Santiana, S.H

c. Analis Kebijakan Muda Sub-Koordinator Fasilitas Hak Kekayaan Intelektual dan

Hubungan Antar Lembaga dan Wilayah: Muhamad Suryadi, S.E

8. Kepala Bidang Pengembangan SDP dan Ekraf: Ratna Tri Shinta Dewi, S.E

a. Analis Kebijakan Muda Sub-Koordinator Pengembangan SDM Aparatur:

(Kosong)

b. Analis Kebijakan Muda Sub-Koordinator Pengembangan SDM Kepariwisata

dan Ekraf: Ratmanudin, S.Pd., MM

c. Analis Kebijakan Muda Sub-Koordinator Hubungan Kelembagaan

Kepariwisata dan Ekraf: (Kosong)

4.2 Wisata Pinang Banjar

Wisata Pinang Banjar merupakan objek wisata yang terletak di Desa Pinang Banjar Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim. Wisata ini berdiri pada tahun 2021 dan memiliki luas 17 Hektar (tanah atau lahan milik beberapa orang) yang kemudian dikelola dan dijadikan sebagai objek wisata yang menonjolkan nilai keindahan alam non-buatan. Wisata Pinang Banjar merupakan wisata yang dikelola secara pribadi oleh bapak Dedi Irwansyah dengan bekerjasama dengan pemilik lahan dalam memberikan pelayanan kepada pengunjung dan sudah menjadi salah satu penyumbang dana desa.

Wisata Pinang Banjar memiliki daya tarik tersendiri yang digemari oleh berbagai kalangan baik dari anak-anak hingga kalangan dewasa, karena menawarkan beberapa wahana dan fasilitas yang sesuai dengan setiap kelompok usia. Pinang Banjar

merupakan salah satu wisata yang sangat dipengaruhi oleh musim, kondisi saat musim hujan wisata ini punya wahana perahu untuk berkeliling dan ke spot fotot dan pada musim kemarau menawarkan fasilitas *camping* seperti tenda dan alat *grill* yang banyak diminati oleh kalangan muda.

Gambar 4. Wisata Pinang Banjar



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025

Setiap objek wisata memiliki harga tiket masuk, fasilitas dan peraturan yang beranekaragam tergantung kebijakan pengelola wisata masing-masing sebagai panduan di wisata, dalam hal ini pada wisata pinang banjar memiliki beberapa list yang akan membantu pengunjung untuk mengetahui berbagai macam fasilitas yang tersedia dan harga sewa yang akan ditawarkan seperti pada gambar dibawah ini :

Gambar 5 List Peraturan dan Penyewaan Fasilitas Wisata

Wisata Alam

PINANG BANJAR

NOMOR INDUK BERUSAHA (NIB) : 3107230137004

TIKET MASUK & PARKIR KENDARAAN

Tiket Masuk

Rp. 5.000 / org

Parkir Motor

Rp. 5.000

Parkir Mobil

Rp. 10.000

Naik Perahu Ke Spot Ayunan

Rp. 10.000

Naik Perahu Ke Spot Keliling

Rp. 20.000

PERATURAN YANG HARUS DIPATUHI PENGUNJUNG

1. Dilarang Membawa Hewan
2. Dilarang Membawa Minuman Beralkohol
3. Untuk Camp Tenda Cowok & Tenda Cowok Harus dipisah Sesuai Suku/Masuk
4. Yang Boros Makan diurus, Akan didenda
5. Di atas Jam 12.00 Malam Suara Harus dikuralkan / Siam
6. Tenda yang camp nginap harus membawa kartu identitas kepada pihak pengelola selama berwisata di lokasi Wisata Pinang Banjar
7. Pengunjung yang naik perahu dan yang tidak naik perahu harus pakai helm / pelampung
8. Tidak membuang sampah sembarangan
9. Pengunjung dilarang membawa senjata tajam

Hormat Kami

Dedi Irawanayuh
No. wa : 0811-1234-5678

HARGA PENYEWAAN PERLENGKAPAN CAMP

	Tidak Camp	Camp / Nginap
1. Tenda	Rp. 35.000	Rp. 50.000
2. Kursi Lipat	Rp. 10.000	Rp. 15.000
3. Meja	Rp. 15.000	Rp. 20.000
4. Tikar	Rp. 5.000	Rp. 10.000 - 15.000
5. Tripod	Rp. 10.000	Rp. 15.000
6. Kompor	Rp. 10.000	Rp. 10.000 - 15.000
7. Gas	Rp. 30.000	Rp. 20.000 - 35.000
8. Lepak Bortenda	Rp. 10.000	Rp. 10.000
9. Sewa alat grill 1 paket (Kompor, gas, jepitan, pan grill)		Rp. 60.000

Tenda Panang dan Bongkar Dari Pihak Pengelola

Hormat Kami

Dedi Irawanayuh
No. wa : 0811-1234-5678

wisatapinangbanjar

INDUK BERUSAHA (NIB) : 3107230137004

Sumber;:Dokumentasi oleh Peneliti, 2025

Dalam upaya menciptakan kenyamanan kepada wisatawan di wisata pinang banjar, objek wisata ini memiliki beberapa fasilitas pendukung untuk menunjang beberapa kegiatan atau aktivitas lainnya seperti untuk beribadah, makan atau minum, buang air kecil dan lain sebagainya yang dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Fasilitas Pendukung Wisata Pinang Banjar

No	Fasilitas Pendukung Wisata	Jumlah
1	Mushalla	1
2	Wc	1
3	Warung atau Kantin	2

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025

4.3 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang (pihak) yang dapat memberikan sebuah informasi terkait dengan objek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan (penentuan) informan dengan mempertimbangkan aspek tertentu.

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkombinasikan sumber informasi dari hasil wawancara terhadap masyarakat umum dalam hal ini (pengunjung dan penduduk sekitar) dan pihak formal (kades pinang banjar dan pihak kecamatan). Berikut merupakan data informasi terkait informan penelitian:

Tabel 6. Daftar Nama Informan Penelitian

No	Nama Informan	Status dan Jabatan	Jumlah
1	Dedi Irawansyah (DI)	Kepala Pengelola Wisata Pinang Banjar	1 Orang
2	Sangkut (S)	Pengurus Wisata Pinang Banjar	1 Orang
3	Erlina (E)	Masyarakat Sekitar	1 Orang
4	Marzuan (M)	Kepala Desa Pinang Banjar	1 Orang
5	Ahyaudin S,Sos. (A)	Kasi Pemerintahan Kecamatan Gelumbang	1 Orang
6	Robiah, S.H., M.Si (R)	Kepala Bidang (Kabid) Destinasi dan Industri Pariwisata (Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Muara Enim)	1 Orang
7	Sarah (SP) (Palembang), Husein (H) (Muara Enim) dan Naufal (N) (Prabumulih)	Pengunjung atau Wisatawan	3 Orang
	Jumlah		9 Orang

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025

4.4 Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan berbagai bentuk informasi melalui beberapa informan melalui wawancara untuk menemukan Strategi yang akan di implementasikan untuk mengembangkan objek wisata Pinang Banjar Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim dan semakin dikenal oleh masyarakat luas, dengan menggunakan data yang diperoleh sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan dari penelitian. Selain wawancara, dalam upaya memeproleh informasi yang lebih akurat penelitian ini juga melakukan kegiatan observasi dan dokumentasi serta menggunakan literatur-literatur yang berkiatan dengan penelitian.

Penelitian ini menggunakan Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity dan Threats*) yang setiap dimensinya memiliki indikator masing-masing sebagai alat bantu dalam menganalisis bagaimana potensi yang dimiliki oleh wisata Pinang Banjar dalam upaya menentukan dan menemukan strategi pengembangan seperti apa yang harus dilakukan (diterapkan) demi menunjang tercapainya kemajuan objek wisata ini.

Hasil yang ditemukan oleh peneliti dengan mendasarkan pada setiap dimensi yang ada dalam analisis SWOT dalam upaya mencari strategi pengembangan objek wisata pinang banjar akan diuraikan secara lebih rinci seperti berikut:

4.4.1 Kekuatan (Strength)

Dimensi Kekuatan mengacu pada semua kelebihan yang dimiliki dan mampu dimaksimalkan dan ditingkatkan dalam upaya pengembangan berkelanjutan objek wisata agar menarik para wisatawan untuk berkunjung. Inisiatif internal sangat diperlukan untuk melakukan langkah strategis demi mendapatkan kesan positif dari pengunjung dan terjaminnya keamanan dan kenyamanan pengunjung ketika berekreasi.

Gambar 6. Pemandangan Wisata Pinang Banjar



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025

Pemandangan Gambar 6 diatas menampilkan kondisi objek wisata Pinang Banjar pada musim kemarau dan musim hujan dengan kelebihan masing-masing, pada penelitian ini akan diuraikan lebih lanjut kelebihan serta kenikmatan yang dimiliki oleh wisata ini dalam upaya menarik pengunjung, pada dimensi kekuatan (*strength*) memiliki beberapa indikator yaitu: (a). keasrian dan keindahan pemandangan alamnya yang *instagramable*, (b). bisa dijadikan spot *camping* dan *ngegrill* serta (c), wahananya bisa dinikmati oleh anak-anak hingga dewasa.

A. Keasrian dan Keindahan Pemandangan Wisata Pinang Banjar

Indikator ini berisi penggambaran dan pendefinisian segala bentuk keindahan dan keasrian dari wisata pinang banjar baik dari keanekaragaman fasilitas yang dimiliki sebagai daya tarik serta agar terciptanya suasana aman, nyaman bagi pengunjung.

Objek Wisata Pinang Banjar memiliki kelebihan dalam hal keunikan dan keindahan pemandangannya yang *instagramable* dalam upaya menarik pengunjung untuk datang. Hasil wawancara dan pencatatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala pengurus objek wisata Pinang Banjar (DI) sebagai berikut:

“Kelebihan dari wisata ini yaitu pada pemandangan alamnya dan masih bisa beroperasi baik dimusim hujan maupun kemarau dan memiliki fasilitas pendukung masing-masing, ketika volume air tinggi bisa keliling naik perahu serta ketika musim kemarau (volume air kecil) wisata ini punya tenda dan alat grill (camping)”. (Wawancara Senin, 7 April 2025).

Hasil wawancara dengan kepala pengurus wisata pinang banjar diatas menyatakan bahwa kekuatan wisata pinang banjar terletak pada keasrian, keindahan alamiahnya, mampu beroperasi baik dimusim hujan maupun kemarau dan menawarkan fasilitas pendukung di tiap kondisi (musim). Hal ini ditambahkan oleh pihak Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Muara Enim dalam hal ini dilakukan

dengan (R) Selaku Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata sebagai berikut :

“Pinang Banjar ini yaitu salah satu contoh objek wisata yang termasuk dalam kategori destinasi alamiah (non-buatan) karena memang berupa pemberdayaan aliran sungai asli desa yang kemudian dikembangkan serta mampu beroperasi baik di musim kemarau maupun hujan” (Wawancara Senin, 30 Mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan (R) dijelaskan objek wisata Pinang Banjar ini memiliki kelebihan (kekuatan) terutama karena memang bersumber dari alam (non-buatan) dan bisa beroperasi baik di musim hujan maupun kemarau jika dibandingkan dengan wisata sejenis lainnya.

Pendapat tambahan tentang kelebihan wisata Pinang Banjar dengan (A) selaku kasi pemerintahan kecamatan Gelumbang yaitu sebagai berikut:

“Kelebihannya terletak pada pemandangannya yang alami karena memang merupakan pemberdayaan sungai alamiah desa, dan yang paling disukai oleh anak muda yaitu pada saat sore menjelang maghrib atau biasa dikenal sunsetan” (Wawancara Senin, 5 Mei 2025).

Kegiatan wawancara tentang kelebihan objek wisata pinang banjar juga dilakukan dengan pengunjung yang ditemui oleh peneliti yaitu (H) asal Muara Enim di lokasi wisata yaitu sebagai berikut:

“Pemandangannya bagus tempatnya nyaman dan tidak jauh berbeda dengan apa yang ada di sosial media serta sesuai dengan ekspektasi saya. Kalau disuruh memilih saya akan datang dilain kesempatan ketika musim kemarau” (Wawancara Senin 7 April 2025).

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan pengunjung lain yaitu (SP) asal Palembang yang berpendapat bahwa: *“Pemandangannya bagus, bisa keliling naik perahu, spot foto bagus dan harga makanan terjangkau serta fasilitasnya oke” (Wawancara Senin 7 April 2025).*

Hasil wawancara secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwasanya pada dimensi kekuatan (*strength*) wisata Pinang Banjar terletak pada keasrian dan

keindahan pemandangan alamnya yang asli dan alami karena bersumber dari sungai asli desa serta bisa beroperasi baik musim kemarau ataupun musim hujan dengan fasilitas masing-masing dan hal ini belum tentu ada di wisata sejenis lainnya.

B. Menjadi tempat *Camping* dan *Ngegrill*

Indikator ini berisi kelebihan lain dari objek wisata pinang banjar yaitu memberikan penawaran yang berbeda pada musim kemarau yaitu dengan kelebihan lokasinya yang luas dan banyak pepohonan yang rindang dapat dijadikan tempat berekreasi (*camping*) keluarga serta memiliki fasilitas seperti tenda dan alat *grill* yang bisa disewa.

Gambar 7. Tempat *Camping* dan *Ngegrill* di Objek Wisata Pinang Banjar



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025

Kegiatan wawancara dilakukan oleh peneliti dengan (DI) yang memberikan pendapatnya sebagai berikut:

“Disini ketika musim hujan kita punya wahana naik perahu dan keliling ke spot foto (diatas air),sedangkan ketika musim kemarau kami juga punya fasilitas lain untuk camping hingga ngegrill seperti tenda dan kompor untuk bakar sosis dan daging yang diminati anak-anak muda” (Wawancara Senin, 7 April 2025).

Secara keseluruhan hasil wawancara untuk indikator B ini dapat diketahui bahwa ketika musim kemarau luas wilayah yang besar dan banyak tempat teduh

(dibawah pohon) yang bisa dimanfaatkan oleh pengunjung untuk duduk dan beristirahat sambil melakukan aktifitas ringan seperti meobrol bersantai *camping* dan *ngegrill*. Sedangkan, ketika musim hujan maka pengunjung dapat menggunakan wahana perahu untuk berkeliling dan berhenti di spot foto yang dimiliki objek wisata Pinang Banjar.

C. Suasana yang Memberikan Kenyamanan

Kenyamanan merupakan salah satu faktor penting yang wajib dimiliki oleh sebuah tempat rekreasi demi menjaga rasa kepuasan pengunjung dalam berekreasi dan menikmati waktu dengan keluarga serta menjadi alasan menjadi betah (menetap) dalam waktu yang cukup lama dan bahkan ingin kembali lagi di waktu lain. Kegiatan wawancara dilakukan oleh peneliti dengan (DI) selaku kepala pengurus wisata Pinang Banjar yang memberikan pernyataan seabagi berikut:

“Saya selaku kepala pengelola objek wisata Pinang Banjar selalu ingin memberikan pelayanan yang maksimal kepada semua pengnjung yang datang agar merasa nyamaan dan betah berlama-lama disini. Hal ini tentu dilakukan dengan kerjasama dengan pengurus yang ada disini pengurus” (Wawancara Senin, 7 April 2025).

Hal tersebut juga didukung oleh salah satu pengurus dalam hal ini diwilayah parkir kendaraan pengunjung yaitu (S) yang memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Kami disini selaku pengurus selalu komunikasi dengan kepala pengurus untuk selalu bekerjasama dalam memberikan pelayanan yang baik dan kenyamanan untuk pengunjung yang ada disini dan meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan” (Wawancara Senin, 7 April 2025).

Wawancara peneliti dengan pihak pengurus menjelaskan bahwasanya mereka bersinergi menjamin keamanan dan kenyamanan pengunjung selama di sekitar wisata dan memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya. Pendapat lain juga ditambahkan oleh (A) selaku kasi Pemerintahan Kecamatan Gelumbang sebagai berikut:

“Beberapa kali melakukan kunjungan ke wisata pinang banjar menurut saya pengurus sudah baik dalam hal memberikan pelayanan dan

membangun kondisi yang aman dan nyaman dilokasi, keamanan di diatas perahu perlu ditambah lagi fasilitas seperti pelampung dan lain-lain” (Wawancara Senin, 5 Mei 2025).

Pendapat juga disampaikan oleh salah satu pengunjung yaitu (H) asal Muara Enim yaitu sebagai berikut :

“Tempatnya sejuk, luas, dan nyaman. Selain itu, pemandangannya juga bagus baik dimusim kemarau maupun musim hujan. Pemandangan yang saya suka terutama ketika musim kemarau, karena bisa duduk santai camping atau ngegrill sambil liat matahari terbenam (sunset) seperti yang saya lihat di sosmed” (Wawancara Senin, 7 April 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dalam dimensi Kekuatan (*strength*) dengan beberapa indikator diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan yang dimiliki oleh objek wisata pinang banjar yaitu pada keasrian dan keindahan pemandangan yang indah serta salah satu wisata alam yang mampu beroperasi baik dimusim hujan maupun kemarau. Fasilitas yang disiapkan pihak pengelola sudah cukup baik dan mampu menopang kegiatan rekreasi baik pada musim hujan maupun kemarau. Selain itu, sudah ada komitmen dan kerjasama yang baik dari pengelola dalam hal memberikan kenyamanan kepada pengunjung selama berada di lokasi wisata.

4.4.2 Kelemahan (*Weakness*)

Dimensi Kelemahan (*weakness*) mengacu pada segala bentuk kekurangan yang dimiliki dan hal tersebut dapat berpotensi menjadi penghambat atau mengganggu kondisi di area wisata serta harus segera ditanggulangi. Pihak pengelola harus peka terhadap setiap kekurangan yang dimiliki oleh wisata dan segera mencari alternatif penyelesaian permasalahannya agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

Gambar 8. Kondisi Jalan Menuju Objek Wisata



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025

Gambar 8 diatas merupakan salah satu hal yang dapat memberikan dampak yang kurang baik kepada di kemudian hari karena dapat menurunkan tingkat rasa ingin berkunjung kepada wisatawan karena kondisi jalan yang kurang baik, hal ini harus ditanggapi secara serius oleh pihak pengelola, kepala desa, pihak kecamatan hingga pihak Dinas Pariwisata Muara Enim demi keberlangsungan objek wisata Pinang Banjar. Adapun Indikator yang termasuk dalam dimensi kelemahan (*weakness*) yaitu (a). anggaran yang terbatas untuk mengembangkan wisata dan (b). kurangnya sarana dan prasarana yang akan diuraikan sebagai berikut:

A. Keterbatasan Anggaran Untuk Mengembangkan Wisata

Pengembangan Pariwisata merupakan salah satu upaya untuk melakukan peningkatan dalam pelayanan, perbaikan berbagai macam sarana dan prasarana baik fasilitas utama (wahana) serta fasilitas pendukung lainnya. Pengembangan wisata harus terus dilakukan demi menjaga eksistensi wisata agar menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung ke wisata. Hal tersebut disampaikan pada saat wawancara peneliti dengan (DI) Selaku kepala pengelola wisata Pinang Banjar yang memberikan keterangan sebagai berikut:

“Dari segi anggaran wisata pinang banjar ini masih terbilang masih kurang dalam hal bantuan pembiayaan pengembangan meskipun keuntungannya sudah masuk ke Dana Desa, saya berharap pemerintah baik kecamatan maupun Dinas Pariwisata bisa lebih memperhatikan kami mengingat potensi wisata ini masih cukup tinggi” (Wawancara Senin, 7 April 2025).

Keterangan tambahan juga disampaikan oleh (S) salah satu pengurus di wisata yang mengurus parkir kendaraan pengunjung yang isinya sebagai berikut:

"Untuk masalah bantuan dalam bentuk anggaran masih kurang, karena wisata ini masih belum jauh berbeda dengan pada saat awal berdiri dan masih banyak hal yang harus dibenahi disini supaya lebih bagus" (Wawancara Senin, 7 April 2025).

Pernyataan terkait ketersediaan anggaran juga disampaikan oleh (R) selaku Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata Disparekraf Kabupaten Muara Enim yaitu sebagai berikut:

“Hingga saat ini dari dinas memang belum ada support (dukungan) dalam bentuk anggaran kepada objek wisata Pinang Banjar, Hal ini dikarenakan masih ada beberapa hal persyaratan yang belum lengkap dari pihak objek wisata Pinang Banjar untuk mengajukan penganggaran dana dalam hal penyediaan fasilitas. Namun, kami sudah melakukan dukungan dalam bentuk promosi yang dilakukan melalui sosial media untuk memperkenalkan objek wisata Pinang Banjar” (Wawancara Senin, 30 Juni 2025).

Wawancara terkait keterbatasan anggaran diatas menjelaskan bahwa masih minimnya bantuan dalam bentuk anggaran dari pemerintah daerah membuat wisata ini masih belum begitu maju dari segi fasilitas utama (wahana) maupun fasilitas pendukung pendukung dilokasi objek wisata.

B. Akses Jalan yang Perlu Perbaiki

Kondisi jalan menuju wisata merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dan harus diperhitungkan baik oleh pengelola wisata maupun pihak pemerintah desa, kecamatan hingga daerah. Akses jalan yang baik akan memberikan dampak yang positif terutama kepada pengunjung begitupun sebaliknya, maka perlu perbaikan beberapa

tempat yang memang memiliki lubang untuk segera ditambal atau ditutup agar tidak membahayakan pengunjung. Wawancara dilakukan dengan (M) selaku kepala desa terkait akses jalan menuju area objek wisata Pinang Banjar yang memberikan pernyataan bahwa:

“Kondisi jalan (akses) menuju area wisata yang kecil dan sempit jika sedang ada kegiatan atau acara di wisata masih kami pelajar dan akan dicari alternatif penyelesaiannya,, karena hal ini masih menimbulkan gesekan di area sekitar terutama rumah warga yang dilewati ketika karena terjadinya kemacetan” (Wawancara senin, 7 April 2025).

Hal ini juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang akses jalan yang memang cukup sempit dan melewati permukiman masyarakat desa serta menimbulkan kemacetan karna hanya bisa dilewati 1 motor dan mobil seperti gambar dibawah ini:

Gambar 9. Akses Jalan Menuju Objek Wisata Pinang Banjar



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan data (informasi) yang diperoleh secara langsung baik melalui proses wawancara dengan informan maupun observasi langsung ditemukan bahwa akses jalan masih menjadi hambatan yang harus diperhatikan dan harus segera dicari alternatif yang paling sedikit memicu konflik terutama dengan masyarakat di area sekitar wisata.

C. Kurangnya Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang kenyamanan di sebuah objek wisata, dengan tersedianya fasilitas yang baik dan lengkap akan memberikan efek positif dalam hal kepuasan pengunjung. Dalam menyediakan fasilitas di objek wisata ini tentu tidak akan maksimal jika hanya dilakukan oleh pihak pengurus, tetapi harus melakukan kolaborasi dengan pemerintah setempat dan daerah. Wawancara dilakukan dengan (DI) selaku kepala pengelola objek wisata Pinang Banjar menyebutkan bahwa:

“Wisata ini meskipun pengunjungnya masih cukup tinggikan ramai, tetapi saya selaku pengelola merasa sangat perlu dukungan terutama dari pemerintah baik kecamatan maupun Disparekraf kabupaten Muara Enim, dalam hal penyediaan sarana dan prasarana dalam upaya mengembangkan wisata ini” (Wawancara Senin, 7 April 2025).

Pendapat tambahan oleh salah satu pengunjung (SP) asal Palembang dan terkait objek wisata sebagai berikut:

“Pondok dari tempat tunggu perahu sebelum berangkat ke spot foto masih kurang, toilet yang hanya satu kalau bisa ditambah, penambahan wahana kalau bisa jangan hanya naik perahu mungkin bisa tambah fasilitas seperti bebek-bebekan dan lain sebagainya supaya lebih menarik. Selain itu juga kebersihan nya juga kalau bisa ditingkatkan lagi supaya tidak merusak pemandangan dilokasi. (Wawancara Senin, 7 April 2025).

Hasil wawancara dengan pihak kecamatan dalam hal ini dilakukan dengan (A) selaku Kasi Pemerintahan Kecamatan Gelumbang menambahkan beberapa hal sebagai berikut:

“Menurut saya wisata pinang banjar masih perlu beberapa pembenahan dan perbaikan terutama dalam fasilitas seperti perahu yang masih menggunakan perahu pribadi masyarakat sekitar bukan milik asli wisata, belum adanya gapura sebagai penunjuk arah ke wisata, serta pelampung ketika naik perahu untuk pengunjung yang masih kurang” (Wawancara Senin, 5 Mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masih minimnya

sarana dan prasarana baik wahana ataupun fasilitas pendukung di lokasi wisata yang membuat pengurus pengunjung dan pihak kecamatan merasakan serta berpendapat beriringan, serta perlu adanya komunikasi lebih lanjut terutama dengan pihak pemerintah daerah terkait dukungan dalam upaya mengembangkan objek wisata.

D. Kurangnya Komunikasi dan Kolaborasi

Komunikasi dua arah merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap organisasi atau lembaga. Dalam usaha menuju pengembangan, perlu adanya Kerjasama (kolaborasi) antar elemen dalam hal ini yang harus dilibatkan yaitu pengelola, kepala desa, pihak kecamatan dan kabupaten dan yang tidak kalah penting masyarakat sekitar. Dalam sesi wawancara dengan (M) selaku Kepala Desa Pinang Banjar menyebutkan bahwa:

“Masih sering terjadinya konflik terutama area jalan masuk ke arah wisata ketika sedang ramai karena akses jalan yang kecil dan masih kurangnya komunikasi tentang hal kedepan yang diinginkan dari pihak pengelola wisata baik dari sarana dan prasarana pendukung ataupun hal lainnya” (Wawancara Senin, 7 April 2025).

Pernyataan tambahan dari masyarakat sekitar hasil wawancara peneliti dengan pedagang (masyarakat sekitar) di area jalan menuju ke wisata yaitu bu (E) menyebutkan bahwa:

“Saya pribadi sebagai salah satu penduduk sini masih belum begitu merasakan manfaat dalam hal (dagangan) dan Belum pernah dilibatkan dalam hal pemesanan makanan dan minuman ketika di objek wisata sedang ada kegiatan padahal lokasi saya sangat dekat dengan wisata” (Wawancara Senin, 7 April 2025).

Hasil wawancara diatas menunjukan bahwasanya belum maksimalnya komunikasi dan kolaborasi antar elemen baik dari pengelola, masyarakat dan kepala desa dalam hal menuju pengembangan yang lebih baik lagi. Hal ini tentu dapat menjadi ancaman di masa depan jika terus dibiarkan dan tidak segera ditemukan solusinya.

4.4.3 Peluang (*Opportunity*)

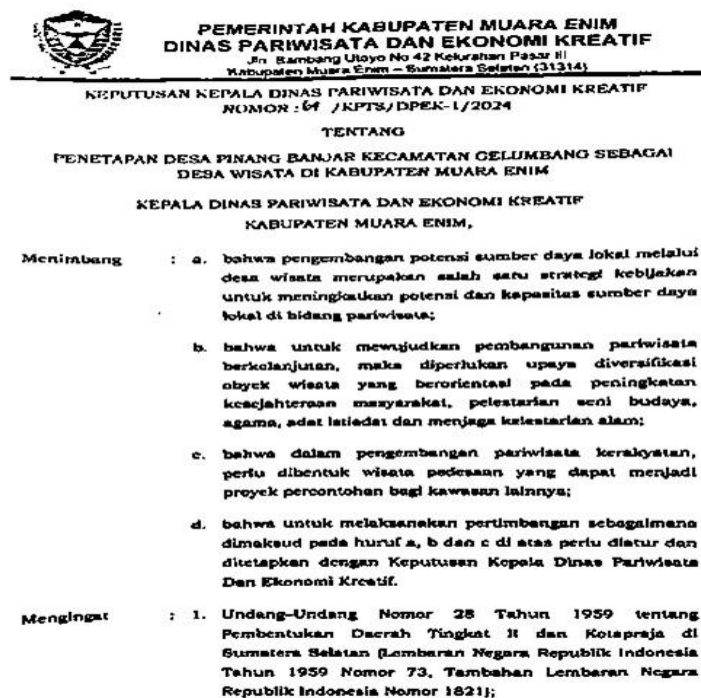
Peluang merupakan salah satu dimensi krusial dalam mengembangkan sebuah objek wisata. Pada dimensi ini pihak internal dituntut untuk mempelajari (analisis) terkait keunggulan yang dimiliki, kelemahan serta ancaman untuk melakukan langkah strategis. Indikator yang termasuk dalam dimensi peluang yaitu (a) Diakuinya objek wisata pinang banjar oleh pemerintah, (b) Wisata yang masih aktif dan eksis hingga sekarang dan (c) Keinginan masarakat untuk berkunjung yang masih tinggi.

A. Diakuinya Objek Wisata Pinang Banjar Oleh Pemerintah

Wawancara dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan pihak Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang dalam hal ini diwakili (R) selaku Kepala Bidang Destinasi dan Industri pariwisata yang memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Pengakuan terhadap obejk wisata pinang banjar sudah ada dalam bentuk SK nya, tetapi memang pada saat itu masih belum adanya bupati terpilih sehingga di SK ini diwakilkan oleh Kepala Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Muara Enim” (Wawancara Senin, 30 Juni 2025).

Gambar 10. Surat Keputusan Pengakuan Objek Wisata Pinang Banjar



Sumber : Sekretariat Disparekraf Kabupaten Muara Enim Diolah Oleh Peneliti, 2025

Gambar 10 diatas merupakan bentuk pengakuan secara tertulis yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif terhadap keberadaan objek wisata pinang banjar. Hal ini pun sejalan dengan pernyataan dari (DI) selaku kepala pengelola objek wisata pinang banjar yang memberikan pernyataan sebaagi berikut:

“Objek wisata Pinang Banjar ini merupakan salah satu potensi yang dimiliki di kecamatan Gelumbang khususnya, dan sudah seharusnya diakui karena sudah pernah mewakili kabupaten Muara Enim untuk bertanding di tingkat provinsi dan menjadi juara 2 kategori jumlah pengunjung terbanyak di tahun 2023” (Wawancara Senin, 7 April 2025).

Dapat disimpulkan dalam indikator A ini sudah adanya bukti dan surat keputusan yang jelas mengakui keberadaan objek wisata pinang bnbajar ini menjadi salah satu potensi dibidang pariwisata yang berada di Kabupaten Muara Enim

B. Objek Wisata yang Masih Aktif dan Eksis Hingga Sekarang

Objek wisata pinang banjar merupakan salah satu tempat rekreasi yang ada di kecamatan gelumbang Kabupaten Muara Enim yang berdiri pada Juni 2021. Wisata ini masih aktif dan eksis hingga sekarang dan masih serta diminati oleh wisatawan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala pengelola wisata yaitu (DI) yang memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Wisata pinang banjar ini masih menjadi salah satu objek wisata yang,masih aktif terutama di kecamatan gelumbang yang dimana beberapa wisata lain sudah ada yang tutup dan tidak beroperasi lagi dan masih menjadi pilihan bagi cukup banyak orang untuk liburan atau rekreasi” (Senin, 7 April 2025).

Pernyataan tambahan juga peneliti dapatkan dari pihak kecamatan yang dalam hal ini diwakili oleh (A) selaku Kasi pemerintahan Kecamatan Gelumbang yaitu sebagai berikut :

“Pinang Banjar ini merupakan salah satu potensi objek wisata yang dimiliki oleh kecamatan Gelumbang. Wisata ini juga memiliki daya tarik sendiri bagi para penikmatnya serta ramai diminati oleh pengunjung baik dari dalam maupun luar daerah dan masih aktif beroperasi hingga sekarang” (Wawancara Senin, 7 April 2025).

Berdasarkan hasil wawancara diatas tentang indikator B menjelaskan bahwa sudah

ada pengakuan yang jelas tentang keberadaan Objek Wisata Pinang Banjar yang dibuktikan dengan adanya Surat Keputusan yang sudah ditandatangani Oleh Kepala Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Muara Enim.

C. Tingkat Keinginan Masyarakat Untuk Berkunjung yang Tinggi

Indikator ini menggambarkan bagaimana tingginya tingkat keinginan masyarakat terutama kalangan muda untuk berekreasi dan berwisata, dan salah satunya memilih untuk berkunjung ke objek wisata Pinang Banjar. Hal ini didukung dengan pernyataan dari Kepala Pengelola Wisata (DI) ketika diwawancarai oleh peneliti beliau menyebutkan bahwa:

“Wisata ini memiliki peminat yang tinggi dimana untuk pengunjung sendiri itu masih berkisar diangka 1.000-1.500 pengunjung setiap bulannya dan mencapai 10.000-12.000 pengunjung per tahun. Mayoritas pengunjung didominasi oleh anak-anak muda” (Wawancara Senin, 7 April 2025).

Pernyataan diatas didukung oleh pernyataan pengunjung objek wisata Pinang Banjar yaitu (S) Mahasiswa asal Palembang yang pernyataannya sebagai berikut:

“Ini adalah kunjungan pertama bagi saya dan tau objek wisata ini dari sosial media seperti tiktok dan Instagram karena sering fyp. Alasan saya datang kesini karena saya melihat pemandangannya sangat bagus dan anak muda sekali dan baru sekarang kesempatan ketika memang sudah libur kuliah” (Wawancara Senin, 7 April 2025).

Pendapat Serupa juga peneliti dapatkan dari pengunjung lainnya yaitu (H) Mahasiswa asal Muara Enim yang memberikan alasan berkunjung sebagai berikut:

“Kesini pertama kali dan cukup terkesan karena bisa ada wisata di desa Ini (Pinang Banjar), untuk lokasi ini sendiri saya tau dari sosmed dan diberitahu oleh teman saya sehingga jadi penasaran dan akhirnya baru kesempatan sekarang untuk berkunjung kesini” (Wawancara Senin 7 April 2025).

Pendapat tambahan dari pengunjung lainnya yaitu (N) pelajar asal Prabumulih yang memberikan pernyataan sebagai berikut:

"Pertama kali kesini tau dari teman dan coba-coba biar nggak penasaran lagi," Pertama kali kesini tau dari teman dan liat dari sosmed akhirnya coba untuk kesini supaya nggak penasaran lagi, dan ketika kesini ternyata memang tempatnya masih asri, alami dan sesuai dengan ekspektasi" (Wawancara Senin, 5 Mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat keinginan masyarakat untuk berkunjung ke objek wisata Pinang Banjar masih tinggi dan terbukti dari beberapa pengunjung serta pernyataannya diatas menunjukan asal domisili yang berbeda mulai dari dalam maupun luar daerah dan memang didominasi oleh kalangan muda.

4.4.4 Ancaman (*Threats*)

Ancaman merupakan dimensi terakhir dalam SWOT yang mayoritas berasal dari eksternal atau segala bentuk hal yang dapat mengganggu keberlangsungan sebuah organisasi. Dalam hal ini objek wisata Pinang Banjar juga tidak luput dari adanya ancaman yang beragam seperti (a) munculnya pihak-pihak pesaing disekitar membuat objek wisata sejenis dan (b) Persaingan antar wisata yang ada di Kecamatan Gelumbang.

A. Munculnya Pihak-Pihak Pesaing Disekitar Membuat Objek Wisata Sejenis

Ketika melakukan observasi pra penelitian peneliti menemukan ada gapura sejenis dengan nama yang sama yaitu wisata Pinang Banjar, hal tersebut langsung peneliti lakukan konfirmasi kepada (DI) selaku kepala pengelola wisata yang menyebutkan bahwa:

"Ketika wisata ini baru berdiri (mulai beroperasi belum ada gapura itu, dan ketika pengunjung mulai berdatangan dan membludak, munculnya objek wisata yang menggunakan nama yang sama disekitar sini dan mencoba memberikan wahana dan model wisata yang sama" (Wawancara Senin, 7 April 2025).

Pernyataan tambahan juga disampaikan oleh (R) selaku Kepala Bidang Destinasi dan

Industri Pariwisata dari Disparekraf Kabupaten Muara Enim yaitu sebagai berikut:

“Ketika kami dari pihak dinas datang ke sana pada saat proses penyeleksian untuk lomba ke tingkat provinsi desa wisata 2023, kami melihat ada gapura sejenis tepat disebelah wisata yang diurus oleh (DI) dan akhirnya kami mendapatkan informasi bahwa itu adalah wisata yang didirikan dan dikelola oleh orang lain” (Wawancara Senin, 30 Juni 2025).

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwasanya memang pernah adanya wisata dengan nama yang sama namun dengan pengurus yang berbeda, tentu hal ini menjadi ancaman yang sangat nyata karena memang lokasinya berdekatan.

B. Persaingan Antar Wisata yang Ada di Kecamatan Gelumbang

Sejak berdirinya objek wisata ini banyak sekali tempat rekreasi lainnya di kecamatan gelumbang baik yang mengangkat tema alam maupun buatan seperti tempat pemandian (berenang). Objek wisata tentu punya pasar (*market*) masing- masing dan memiliki kelebihan serta keunikan masing-masing untuk menarik pengunjung.

Wawancara peneliti dengan Kepala Pengelola Wisata Pinang Banjar (DI) bagaimana pendapatnya mengenai persaingan wisata yang ada di Kecamatan Gelumbang yaitu sebagai berikut:

“Persaingan pasti selalu ada, apalagi jika ada wisata di kecamatan Gelumbang ini khususnya banyak yang berkembang maka akan terjadi pergeseran pengunjung dan kami selalu mengusahakan yang terbaik terutama dalam hal pelayanan di lokasi wisata agar orang mau kembali lagi kesini dilain waktu” (Wawancara Senin, 7 April 2025).

Pernyataan diatas menunjukan bahwa persaingan antar wisata dalam upaya menarik pengunjung pasti ada, namun optimisme dari kepala pengelola untuk selalu termotivasi menjadikan wisata pinang banjar menjadi salah satu tempat rekreasi yang harus dan wajib dikunjungi dengan segala kelebihan serta keunikannya.

Dapat disimpulkan bahwa persaingan (ancaman) akan selalu ada baik dari wilayah yang dekat atau jauh sekalipun, hal ini menuntut pihak pengelola untuk harus

selalu memiliki motivasi untuk berkembang serta melakukan perbaikan baik secara terus menerus baik dari segi pelayanan, wahana dan aspek lainnya.

Berdasarkan beberapa uraian dari kegiatan wawancara diatas, peneliti akan menggunakan matriks penelitian untuk merangkum dan mempermudah mengetahui hasil temuan dari kegiatan pengumpulan data yang sudah dilakukan yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Matriks Temuan Peneliti

Variabel	Dimensi	Indikator	Temuan Penelitian
Strategi Pengembangan Objek Wisata Pinang Banjar Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim	1. Kekuatan (<i>Strength</i>)	1. Keasrian dan Keindahan Pemandangan Wisata Pinang Banjar	Objek Wisata Pinang Banjar memiliki Kekuatan (<i>strength</i>) pada keindahan dan keasrian alamnya yang memberikan pemandangan yang indah.
		2. Menjadi Tempat <i>Camping</i> dan <i>Ngegrill</i>	Ketika musim kemarau pengunjung akan disuguhkan pemandangan wisata yang luas seperti padang savana. Objek wisata Pinang Banjar punya fasilitas pendukung berupa tenda, kursi hingga alat <i>ngegrill</i> layaknya <i>camping</i> .
		3. Suasana yang Memberikan Kenyamanan	Objek Wisata Pinang Banjar memiliki pemandangan yang indah, sejuk dan nyaman serta pelayanan dari pengurus yang selalu sigap dalam menyediakan keperluan bagi pengunjung untuk berekreasi.
		Kesimpulan: Objek Wisata Pinang Banjar punya kekuatan di keindahan alamnya yang asri, bisa untuk tempat camping dan ngegrill serta dan lingkungan yang aman dan nyaman bagi pengunjung untuk berekreasi di lokasi objek wisata ini.	
	2. Kelemahan (<i>Weakness</i>)	1. Keterbatasan Anggaran Untuk Mengembangkan Wisata	Keterbatasan anggaran menjadi satu hal yang menjadi hambatan sekaligus tantangan dalam proses pengembangan wisata. Hal ini dapat dilihat dari wahana perahu

			yang masih menggunakan milik pribadi (masyarakat) dan masih belum ada salah bantuan dalam bentuk anggaran dari dinas karena masih terhalang persyaratan administarsi yang belum lengkap sehingga penganggaran belum bisa dilakukan.
		2. Kurangnya Sarana dan Prasarana	Kurangnya sarana dan prasarana objek wisata Pinang Banjar yang ditemukan oleh peneliti yaitu seperti toilet yang hanya 1, mushala yang kurang layak pakai untuk beribadah dan beberapa pondok tunggu diarea wisata yang sudah hampir ambruk dan perlu perbaikan bahkan dibangun ulang seperti yang disampaikan oleh pengunjung yang diwawancara oleh peneliti di pembahasan sebelumnya. Selain itu, sampah juga masih menjadi masalah yang harus dihadapi apalagi wisata yang memanfaatkan sungai akan menjadi tantangan tersendiri untuk mensterilkannya.
		3. Akses Jalan yang masih perlu perbaikan	Rute menuju desa Pinang Banjar masih banyak ditemui tempat yang berlubang. Selain itu, akses jalan yang sempit harus segera mencari alternatif jalur pengunjung agar meminimalisir gesekan dengan masyarakat sekitar.
		4. Kurangnya Komunikasi dan Kolaborasi antar elemen.	Informasi ini didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dengan masyarakat dan aparat desa tentang masih terkadang muncul hal-hal yang memicu konflik terutama ketika pengunjung ramai karena akses jalan yang sempit dan melewati pemukiman warga yang berpotensi mengganggu ketertiban sekitar.
			Kesimpulan: Keterbatasan anggaran berkaitan langsung dengan ketersediaan sarana dan prasarana objek wisata Pinang Banjar serta akses jalan yang perlu perhatian lebih juga menjadi hambatan. Selain itu, perlu ditingkatkannya komunikasi dan kolaborasi antar elemen untuk proses pengembangan wisata.

	3. Peluang (<i>Opportunity</i>)	1. Daikunya Objek Wisata Pinang Banjar Oleh Pemerintah	Adanya Surat Keputusan Kepala Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Muara Enim Nomor 64/KPTS/DPEK-1/2024 yang menetapkan objek wisata Pinang Banjar sebagai Desa Wisata di Kabupaten Muara Enim.
		2. Objek Wisata yang Masih Aktif dan Eksis Hingga Sekarang	Berdiri pada Juni 2021 dan sempat vakum karena covid-19 tidak menurunkan semangat pengelola dan pengurus untuk memperkenalkan objek wisata ini dan hingga mencapai momentum yaitu berhasil mendapatkan penghargaan sebagai Juara 2 Objek Wisata dengan jumlah pengunjung tertinggi di tingkat Sumatera Selatan pada tahun 2023 dan masih eksis hingga sekarang dibuktikan masih seringnya fyp di sosmed terutama di aplikasi tiktok.
		3.Tingkat Keinginan Masyarakat Untuk Berkunjung yang Masih Tinggi	Hal ini didukung dengan adanya informasi yang ditemukan oleh peneliti melalui kegiatan wawancara dengan (DI selaku kepala pengelola yang menyebutkan bahwa pengunjung tiap bulannya yang masih tinggi yaitu berkisar diangka 1.000-1.500 perbulan dan 10.000-12.000 per tahun.Selain itu, hall ini juga didukung dengan adanya beberapa pengunjung yang berhasil ditemui dan diwawancarai oleh peneliti di lokasi objek wisata dengan asal daerah yang berbeda-beda.
		Kesimpulan: Peluang yang dimiliki terutama dari aspek jumlah pengunjung masih tinggi. Hal ini menuntut pihak internal wisata untuk membaca dan menganalisa serta menciptakan momentum untuk menarik perhatian khalayak umum.	
	4. Ancaman (<i>Threats</i>)	1. Munculnya Pihak-Pihak Pesaing Disekitar Membuat Objek Wisata Sejenis	Hal ini dibuktikan dengan adanya gapura dengan nama objek wisata yang sama namun dengan pengelola (pengurus) yang berbeda. Serta informasi yang langsung dikonfirmasi langsung dengan kepala pengelola objek wisata Pinang Banjar.

		2. Persaingan Antar Wisata yang Ada di Kecamatan Gelumbang	Persaingan antar wisata dalam menarik pengunjung masih ada terutama di kecamatan Gelumbang baik yang berupa tempat rekreasi bertema alam maupun non-buatan seperti <i>waterboom</i> (pemandian).
			Kesimpulan: Ancaman bisa berupa persaingan antar wisata ataupun penggunaan promosi yang sama. Maka dari itu perlu melakukan perluasan informasi yang lebih luas lagi dan meningkatkan kualitas wisata agar semakin diminati khalayak umum.

Sumber: Wawancara diolah oleh Peneliti, 2025

4.5 Pembahasan

4.5.1 Kekuatan (*Strength*)

1. Keasrian dan Keindahan Pemandangan Wisata Pinang Banjar

Hasil dari kegiatan wawancara dan observasi langsung, hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti didasarkan pada salah satu aspek dalam analisis SWOT yaitu kekuatan (*Strength*) yang dimiliki oleh objek wisata Pinang Banjar terletak pada keasrian dan keindahan pemandangan alamnya. Penelitian ini mendukung kajian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Jayanti, 2019) yang menguatkan pernyataan sebuah objek wisata harus memiliki keunggulan baik berupa keunikan atau keindahan alamnya yang menjadi nilai jual (daya tarik) untuk menarik pengunjung.

Hasil temuan oleh peneliti pada objek wisata Pinang Banjar yaitu pemberdayaan sungai alami desa, pemandangan dan keasriannya merupakan kelebihan (keunikan) tersendiri yang mampu membuat pengunjung akan merasakan sensasi liburan yang berbeda dengan tempat rekreasi lainnya. Selain itu, objek wisata ini mampu beroperasi baik di musim kemarau maupun musim hujan dengan fasilitas pendukungnya masing-masing.

2. Menjadi tempat *Camping* dan *Ngegrill*

Hasil yang ditemukan oleh peneliti pada Dimensi kekuatan (*strength*) berikutnya adalah Objek Wisata Pinang Banjar merupakan tempat rekreasi yang sangat menyatu dengan alam dengan luas wilayah sebesar 17 hektar. Ketika volume air rendah (kemarau) wisata ini menyuguhkan kegiatan yang tidak kalah menarik yaitu bisa menjadi tempat *camping* atau bakar daging ataupun sosis dengan fasilitas yang bisa disewa seperti tenda, kursi dan alat *grill*.

Hasil temuan pada penelitian ini menjadi salah satu kebaruan dan perbedaan dengan literatur sebelumnya, karena belum ada kajian yang mengangkat tema objek wisata yang mampu beroperasi di dua musim dengan jumlah pengunjung yang hampir sama serta dan punya fasilitas tenda hingga alat *grill*.

3. Suasana yang Memberikan Kenyamanan

Indikator ini termasuk kedalam aspek *strength* (kekuatan) karena merupakan salah satu hal penting (pendukung) yang harus dimiliki oleh sebuah penyedia layanan berupa jasa di bidang pariwisata dalam hal ini pelayanan pada objek wisata Pinang Banjar. Hasil temuan pada penelitian ini mendukung hasil temuan dari peneliti sebelumnya (Aquanipa, 2023) yang mengemukakan bahwa lingkungan yang nyaman akan menjadi daya tarik dan memberikan kepuasan tersendiri kepada penikmat (pengunjung) wisata dan membuat mereka betah ketika berekreasi di lokasi.

Hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti pada indikator ini terverifikasi langsung oleh beberapa pengunjung yang sempat dijumpai ketika sedang berada di lokasi wisata yang menyampaikan bahwa untuk kenyamanan di wisata sudah baik dengan didukung kesiapan pengelola wisata dan fasilitas pendukung yang dimiliki untuk menunjang kegiatan rekreasi pengunjung.

4.5.2 Kelemahan (*Weakness*)

1. Keterbatasan Anggaran Untuk Mengembangkan Wisata

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti pada indikator ini dan didasarkan pada analisis SWOT yang menyebutkan bahwa anggaran merupakan salah satu aspek penting dalam upaya melakukan pengembangan. Indikator ini termasuk kedalam aspek kelemahan (*weakness*) karena belum terangkanya bantuan ke objek wisata Pinang Banjar. Hasil penelitian ini mendukung kajian peneliti sebelumnya (Normalitha, lilian., Marom, Aufarul., Nurcahyanto, 2023) yang mengemukakan bahwa keterbatasan anggaran akan menghambat proses pengembangan objek wisata.

Hasil temuan pada penelitian pada objek wisata Pinang Banjar yang didapatkan melalui hasil wawancara peneliti dengan informan terkait diketahui bahwa belum adanya anggaran yang diturunkan untuk membantu proses pengembangan, hal ini disebabkan karena tidak lengkapnya persyaratan administrasi untuk mengajukan proses pengajuan bantuan dalam bentuk anggaran.

2. Kurangnya sarana dan Prasarana

Hasil Wawancara antara peneliti dengan informan penelitian mendasarkan pada aspek analisis SWOT dan menempatkan indikator ini termasuk salah satu kelemahan (*weakness*) yang dimiliki oleh objek wisata Pinang Banjar. Keterbatasan sarana dan prasarana ini mampu menghambat proses penyediaan pelayanan yang baik terutama kepada pengunjung, karena dengan fasilitas yang minim dan anggaran yang tidak ada pengelola harus mempersiapkan rencana strategis untuk menanggulangi permasalahan ini. Penelitian ini memperkuat kajian yang dilakukan pada jurnal yang ditulis oleh (Giantari & Barreto, 2019) yang menyatakan pentingnya ketersediaan sarana dan prasarana karena akan terhubung langsung dengan ketertarikan pengunjung.

Hasil temuan pada penelitian ini yaitu masih kurangnya sarana dan prasarana terutama akses jalan menuju wisata yang sempit dan sarana pendukung seperti toilet, mushola, dan wahana yang masih sangat sedikit karena ketika musim hujan hanya mengandalkan perahu milik (pribadi) bukan milik objek wisata.

3. Akses Jalan Yang Masih Perlu Perbaikan

Jalur kendaraan yang baik dan nyaman akan mampu meningkatkan jumlah pengunjung untuk datang ke objek wisata Pinang Banjar begitupun sebaliknya. Permasalahan mengenai rute (akses) jalan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Aquanipa, 2023) yang mengemukakan bahwa pentingnya akses jalan menuju wisata.

Hasil temuan pada indikator ini yaitu karena akses yang sempit terutama di pintu masuk yang hanya jalan setapak serta melewati rumah warga dapat memicu konflik (gesekan) di lingkungan area sekitar wisata. Selain itu, jalur yang harus dilewati pengunjung masih perlu perbaikan dimana ditemukannya beberapa tempat (jalan) berlubang.

4. Kurangnya Komunikasi dan Kolaborasi Antar Elemen

Indikator ini merupakan salah satu aspek yang termasuk kedalam kelemahan (*weakness*) dalam analisis SWOT. Kurangnya komunikasi dan kolaborasi antar elemen (*stakeholder*) dapat menimbulkan mispersepsi dan miskomunikasi. Penelitian ini mendukung literatur sebelumnya (Fajrin & Nawangsari, 2023) yang hasilnya menguraikan bahwa perlunya Kerjasama antar elemen baik pengelola, pemerintah desa, masyarakat bahkan swasta dalam upaya proses pengembangan objek wisata.

Hasil temuan dalam penelitian ini didapatkan dari proses wawancara dan observasi langsung oleh peneliti yang menemukan fakta bahwa masih kurangnya Kerjasama antar pengelola dengan aktivitas ekonomi masyarakat (pedagang)

misalnya, terjadinya kemacetan di area rumah warga ketika wisata sedang ramai karena akses jalan yang kecil. Selain itu, masyarakat masih merasa belum menerima manfaat yang signifikan dari adanya objek wisata Pinang Banjar.

4.5.3 Peluang (*Opportunity*)

1. Diakuinya Objek Wisata Pinang Banjar Oleh Pemerintah

Pengakuan dari pemerintah terhadap objek wisata Pinang Banjar termasuk kedalam dimensi peluang (*opportunity*) didalam SWOT. Surat keputusan merupakan bentuk resmi pengakuan terhadap keberadaan objek wisata ini dan tentunya terdaftar sebagai salah satu potensi yang berada di kabupaten Muara Enim. Penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya dilokasi yang berbeda (Aquanipa, 2023) yang mengemukakan bahwa pengakuan dari pemerintah terhadap objek wisata merupakan suatu hal yang mampu menciptakan peluang.

Hasil temuan pada penelitian ini semakin memperkuat literatur sebelumnya dengan menyertakan bukti Surat Keputusan dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Muara Enim yang berisi pengakuan tentang objek wisata Pinang Banjar sebagai salah satu potensi di bidang pariwisata yang sah.

2. Objek Wisata yang Masih Aktif dan Eksis Hingga Sekarang

Objek wisata Pinang banjar merupakan salah satu tempat rekreasi yang masih beroperasi dan eksis sampai saat ini. Dalam SWOT serta indikator ini merupakan salah satu aspek yang termasuk kedalam dimensi peluang (*opportunity*). Penelitian ini memberikan perbedaan dengan liteartuir lain (Aquanipa, 2023) yang terletak pada kondisi objek wisata.

Hasil temuan pada penelitian ini menggambarkan perbedaan kondiis objek wisata dan jumlah pengunjung. Perbedaan pada tujuan dma gambaran kondisi wisata

pada (Aquanipa, 2023) berfokus pada proses pengaktifan ulang sebuah tempat rekreasi wisata yang sudah tidak terurus sedangkan pada penelitian ini berupaya mencari strategi pengembangan objek wisata Pinang Banjar sebagai salah satu potensi yang perlu ditingkatkan untuk lebih maju. Dalam hal ini, pihak Dinas Pariwisata dan ekonomi kreatif kabupaten muara enim memberikan dukungan dalam bentuk promosi melalui media sosial.

3. Tingkat Keinginan Masyarakat Untuk Berkunjung yang Masih Tinggi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti serta dilakukan mengelompokkan setiap aspek temuan yang didasarkan pada SWOT ditemukan bahwa masih tingginya keinginan masyarakat untuk berwisata dan berkunjung ke objek wisata termasuk kedalam dimensi peluang (*opportunity*). Penelitian ini mendukung dan menguatkan beberapa literatur lain (Normalitha, lilian., Marom, Aufarul., Nurcahyanto, 2023), (Giantari & Barreto, 2019) dan (Hidayati et al., 2024).

Hasil temuan pada penelitian ini yaitu didapatkannya jumlah pengunjung pada objek wisata Pinang Banjar yang masih sangat diminati oleh masyarakat dari berbagai daerah dan dari kelompok usia yang beragam. Tingginya jumlah pengunjung ke objek wisata ini menunjukkan eksistensi Pinang Banjar dan keinginan masyarakat sekitar maupun luar daerah untuk berekreasi.

4.5.4 Ancaman (*Threats*)

Dimensi terakhir dalam SWOT yaitu Ancaman, pada sub bab ini akan menguraikan hasil temuan dari tiap indikator yang dianggap mampu mengganggu, menghambat pengelolaan, pengembangan serta proses kemajuan dalam hal ini (objek wisata).

1. Munculnya Pihak-Pihak Pesaing Disekitar Membuat Objek Wisata Sejenis

Hasil temuan pada indikator ini merupakan salah satu hal yang tidak ada pembahasan serta pernyataan pada literatur-literatur sebelumnya dan hal ini peneliti dapatkan setelah melakukan kegiatan wawancara dan observasi ke objek wisata Pinang Banjar.

Hasil temuan pada penelitian ini yaitu diketahuinya bahwa adanya potensi ancaman sejak berdirinya objek wisata dengan nama yang sama namun dikelola oleh orang yang berbeda dan hal ini juga sempat membuat pihak Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Muara Enim juga menemukan hal yang serupa.

2. Persaingan Antar Wisata yang Ada di Kecamatan Gelumbang

Jumlah wisata yang ada disuatu wilayah akan saling mempengaruhi satu sama lain terutama dalam upaya menarik perhatian masyarakat khususnya (pengunjung) untuk datang berekreasi baik ke objek wisata alam maupun wisata non-alam atau buatan. Penelitian ini sejalan sekaligus memperkuat argument pada kajian yang dilakukan oleh (Jayanti, 2019) tentang persaingan antar objek wisata yang ada di satu wilayah (berdekatan) akan saling mempengaruhi satu sama lain.

Hasil temuan pada penelitian ini yaitu didapatkannya informasi terutama dari hasil wawancara mengenai tempat berwisata (rekreasi) yang ada terutama di wilayah gelumbang dan sekitarnya, bagaimana kondisi serta bagaimana potensi setiap wisata yang masih aktif (beroperasi) baik objek wisata alam maupun buatan dalam hal persaingan menarik minat masyarakat (pengunjung) untuk datang.

4.6 Strategi Pengembangan Yang Tepat Untuk Objek Wisata Pinang Banjar

Dalam upaya menemukan dan menentukan strategi pengembangan yang tepat untuk dilakukan (implementasi) pada objek wisata Pinang Banjar, peneliti menggunakan

matriks SWOT untuk menjabarkan setiap dimensi dan indikator masing-masing serta mengkombinasikan antar komponen untuk memberikan gambaran serta uraian yang mendetail. Alternatif strategi tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 8. Matriks Analisis SWOT

IFAS EFAS	Strength (S)	Weakness (W)
	1. Pemandangan alam yang masih asri	1. Keterbatasan anggaran untuk pengembangan
	2. Tiket masuk yang sangat terjangkau	2. Akses jalan yang berlubang dan sempit menuju wisata
	3. Bisa beroperasi di 2 musim	3. Wahana yang masih sedikit
	4. Wahana yang bisa dinikmati oleh anak-anak hingga dewasa	4. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung (mushala dan wc)
	5. Bisa <i>camping</i> dan <i>ngegrill</i> di wisata	5. Belum adanya strktur kepengurusan yang jelas.
	6. Suasana yang nyaman	6. Belum ada UMKM (pusat oleh-oleh atau aksesoris khas wisata)
Opportunity (O)	Strategi SO	Strategi WO
1. Telah diakui oleh pemerintah daerah	1. Penginovasian wahana untuk tampilan yang lebih menarik.	1. Perlunya penambahan fasilitas dan wahana yang dimiliki
2. Masih eksis karen apromosi yng berjalan baik.	2. Menata dan memperindah spot foto yang ada harus dibuat <i>eye catching</i> lagi.	2. Segera membentuk struktur kepengurusan yang jelas dan tetap termasuk Kelompok sadar Wisata (Pokdarwis).
3. Jumlah pengunjung yang masih tinggi	3. Memanfaatkan kegiatan atau acara rutin tahunan yang dimiliki untuk menciptakan momentum.	3. Mencari atau membuat alternatif jalur yang lebih luas menuju wisata.
		4. Membangun komunikasi dan kolaborasi dengan pemerintah desa dan masyarakat
Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
1.Minimnya anggaran dalam upaya pengembangan wisata.	1. Memanfaatkan setiap <i>event</i> yang untuk promosi objek wisata	1. Melakukan pengecekan dan peremajaan fasilitas secara rutin.
2. Adanya wisata-wisata yang beroperasi dan tidak kalah menarik	2. Memperbaiki fasilitas yang sudah ada dan menambahkan aspek pendukung seperti kotak sampah, wc dan mushala.	2. Membangun jalur alternatif agar tidak mengganggu masyarakat sekitar.
3.Meningkatkan kualitas pelayanan kepada pengunjung	3. Menambahkan badan usaha yang menjual (oleh-oleh, aksesoris khas daerah wisata Pinang Banjar).	

Sumber: Dikelola oleh Peneliti, 2025

4.6.1 Strategi *Strength Opportunity* (SO)

Penerapan dari kombinasi dua dimensi dalam SWOT yaitu strategi *Strength Opportunity* (SO) terdapat 4 alternatif strategi. Pertama, penambahan fasilitas dan wahana yang dimiliki agar lebih menarik Strategi ini dapat dilakukan apabila objek wisata mempunyai sumber pendanaan yang cukup dan mumpuni. Strategi yang kedua yaitu memperindah spot foto yang ada agar lebih *eye catching*., karena hal ini dapat menarik minat pengunjung lebih banyak untuk datang ke objek wisata.

Strategi ketiga yaitu memanfaatkan kegiatan (acara) rutin yang dilakukan setiap tahun untuk menciptakan momentum dan promosi yang lebih besar, karena semakin banyaknya kegiatan yang dilakukan di area objek wisata Pinang Banjar maka dapat meningkatkan jumlah pengunjung.

4.6.2 Strategi *Weakness Opportunity* (WO)

Kombinasi dua dimensi dalam SWOT yaitu *Weakness* dan *Opportunity* menghasilkan 3 alternatif strategi. Strategi pertama yaitu perlunya penambahan fasilitas dan wahana yang dimiliki, kekurangan jumlah hiburan (wahana) dan aspek pendukung lainnya dapat mengurangi minat pengunjung maka dari itu diperlukan penambahan komponen pendukung untuk meningkatkan peluang berkunjung wisatawan. Strategi kedua, segera membentuk struktur kepengurusan yang jelas dan tetap termasuk pokdarwis (kelompok sadar wisata), hal ini diperlukan sebagai upaya menjalankan kegiatan pengelolaan objek wisata serta meningkatkan kualitas Pinang Banjar.

Strategi yang ketiga yaitu mencari atau membuat alternatif jalur yang lebih luas menuju wisata, hal ini untuk mengurangi kemacetan di area rumah warga sekitar dan lebih mempermudah pengunjung untuk parkir serta mempermudah mobilisasi. Strategi

keempat yaitu membangun komunikasi dan meningkatkan kolaborasi dengan masyarakat sekitar serta pemerintah desa. Komunikasi dan kolaborasi perlu dilakukan karena hal ini adalah aspek yang mampu dijadikan fondasi dalam meraih dukungan dari pemerintah desa maupun masyarakat karena merasa dilibatkan dan mendapatkan manfaat dari adanya objek wisata Pinang Banjar.

4.6.3 Strategi *Strength Threats* (ST)

Hasil analisis dari gabungan dua dimensi dalam SWOT yaitu *Strength* dan *Threats* (ST) menghasilkan 3 strategi yang dapat dilakukan. Strategi pertama yaitu melakukan promosi disetiap *event* yang ada terutama di desa dan kecamatan. Hal ini dilakukan untuk memperkenalkan objek wisata Pinang Banjar ke khalayak umum dan menarik minat pengunjung untuk datang. Strategi selanjutnya (kedua) yaitu melakukan peremajaan dan *upgrade* fasilitas yang ada objek wisata. Hal ini didapatkan dari proses wawancara dan observasi langsung oleh peneliti yang menemukan beberapa hal yang memang harus di remajakan dan diperbaiki serta menambahkan fasilitas pendukung lainnya.

Strategi yang terakhir (ketiga) yaitu meningkatkan kualitas pelayanan. Pelayanan merupakan syarat mutlak yang harus diutamakan dan diperhitungkan kualitasnya oleh pengelola (pengurus) demi terciptanya situasi yang nyaman dan memberikan kesan positif bagi setiap yang datang ke objek wisata.

4.6.4 Strategi *Weakness Threats* (WT)

Hasil analisis dari gabungan dua dimensi dalam SWOT yaitu kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) menghasilkan 3 alternatif strategi. Strategi pertama yaitu melakukan pengecekan dan peremajaan fasilitas secara rutin, hal ini dilakukan untuk mengetahui apa saja yang harus segera diperbaiki untuk menghindari sesuatu

yang dapat membuat nyaman atau bahkan membahayakan pengunjung. Strategi kedua yaitu, membangun jalur alternatif yang lebih aman dan tidak mengganggu masyarakat meskipun onjek wisata sedang ada *event* (ramai), hal ini dilakukan untuk menghindari dan mengurangi gesekan dengan masyarakat dan meminimalisir konflik dengan sekitar

Strategi yang terakhir (ketiga) adalah membuat atau menambahkan badan usaha (UMKM) desa yang berfokus pada oleh-oleh, kerajinan dan lainnya, hal ini bertujuan untuk menggerakkan perekonomian masyarakat dan membangun sinergi dan hubungan yang baik untuk membagi manfaat kepada masyarakat dari keberadaan objek wisata Pinang Banjar.

Berdasarkan hasil temuan yang kemudian diuraikan dalam matriks analisis SWOT diatas, peneliti melihat bahwa strategi pengembangan yang tepat untuk dipakai (diimplementasikan) oleh objek wisata Pinang Banjar Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim adalah strategi intensif dan strategi diversitas. Strategi Intensif merupakan model yang berfokus pada upaya (aktifitas) untuk meningkatkan eksistensi dengan menggunakan daya tarik yang dimiliki agar mampu bersaing dengan objek wisata lain, sedangkan Strategi Diversitas berfokus pada upaya untuk meningkatkan kualitas yang dimiliki serta melakukan sebuah inovasi di sebuah objek wisata tanpa mengganggu (mengubah) ciri khas yang dimiliki.

Berdasarkan hasil analisis dan temuan diatas, dalam upaya mencari Strategi Pengembangan Objek Wisata Pinang Banjar Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim maka peneliti berpendapat bahwa strategi intensif dan strategi diversitas adalah yang paling cocok dan tepat untuk diterapkan. Kedua strategi ini menggambarkan bahwasanya objek wisata Pinang Banjar harus fokus

mengembangkan, meningkatkan kualitas baik pelayanan maupun sarana dan prasarana baik yang utama (wahana) maupun pendukung seperti toilet maupun tempat beribadah untuk pengunjung. Selain itu, harus melakukan kegiatan promosi lebih banyak lagi dan berinovasi seperti menambahkan sesuatu yang baru tanpa menghilangkan kekhasan objek wisata untuk menarik minat pengunjung.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis dengan menggunakan aspek SWOT yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan yang tepat untuk digunakan oleh objek wisata Pinang Banjar adalah Strategi Intensif dan Strategi Diversitas. Strategi Intensif dan Strategi Diversitas ini mampu menguraikan tentang upaya apa yang harus dilakukan oleh objek wisata untuk mengelola, mengembangkan serta meningkatkan eksistensi dalam upaya menarik minat pengunjung.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

Penggunaan Analisis SWOT dalam penelitian tentang strategi pengembangan objek wisata merupakan alat bantu yang tepat dalam ruang lingkup manajemen strategis, namun untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan konsep lainnya seperti *Community Based Tourism* (CBT) agar kajian dapat menjadi lebih komprehensif.

5.2.2 Saran Praktis

- a. Pengelola objek wisata harus membuat struktur kepengurusan yang jelas termasuk Pokdarwis (kelompok sadar wisata) yang jelas dan tetap.
- b. Pengelola harus mencari referensi mengenai wisata alam lain dalam upaya berinovasi pada objek wisata Pinang Banjar.
- c. Pengelola harus lebih sering berkomunikasi dan kolaborasi baik dengan masyarakat, kepala desa, pihak kecamatan serta pemerintah daerah untuk memperkuat menjaga eksistensi objek wisata Pinang Banjar.

d. Pengelola harus lebih aktif lagi mencari sponsor terutama dalam hal pendanaan untuk membantu proses percepatan penyediaan fasilitas, sarana dan prasarana yang diperlukan objek wisata Pinang Banjar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiara, S., Albab, U., & Mawardi, M. (2023). Creative economic development as an attraction of the natar hot springs. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 3569–3577.
- Aquanipa, S. (2023). *Desember 2023. December*, 19–119.
- Cahayani, K., & Silitonga, F. (2024). *The Ecotourism Development Strategy At Pandang Tak Jemu Mangrove Batam*. <https://doi.org/10.4108/eai.21-9-2023.2343005>
- Dr. Iwan Satibi, Ms. (2012). Manajemen Publik Dalam Perspektif Teoritik dan Empirik. *Unpas Press*, 22–25.
- Fajrin, N. Z., & Nawangsari, E. R. (2023). Pendekatan SOAR dalam strategi pengembangan wisata. *Societas : Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.35724/sjias.v12i1.4489>
- Giantari, K. I. G. A., & Barreto, M. (2019). Strategi pengembangan objek wisata air panas di desa Marobo, kabupaten babonaro, timor leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 11, 783. <https://media.neliti.com/media/publications/44781-ID-strategi-pengembangan-objek-wisata-air-panas-di-desa-marobo-kabupaten-bobonaro-t.pdf>
- Hasan, S., Syaifullah, Rukaiyah, Sihombing, N. S., Laan, R., & Awalia, S. (2021). *Manajemen Strategi*. 1–146.
- Hidayati, S., Firmansyah, A., Ikklas, A. Al, Asriani, D., Fakhriah, D., Fitriani, F., Safitri Hidayanti, N., Nurma, N., Rahman, R., Kartika, R., & Nursetyowati, R. (2024). Pengembangan daya tarik objek wisata desa lawang kajang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 1525–1530.

- Jayanti, N. P. (2019). Pengembangan objek wisata pantai gandoriah kota pariaman. *Jurnal Pariwisata*, 6(2), 141–146. <https://doi.org/10.31311/par.v6i2.5691>
- Miles, matthew ; H. M. (2014). Qualitative data analysis. In *CEUR Workshop Proceedings* (Vol. 1304, hal. 89–92).
- Moh. Musleh, & Nabila Septia Rosa. (2024). Strategi pemanfaatan kearifan lokal dalam pengembangan desa wisata pandean kabupaten trenggalek. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 4(1), 36–44. <https://doi.org/10.22225/jcpa.4.1.2024.36-44>
- Normalitha, lilian., Marom, Aufarul., Nurcahyanto, H. (2023). *Strategi Pengembangan wisata berbasis ecotourism di agrowisata kebun teh jamus kabupaten ngawi KABUPATEN NGAWI*. 6.
- Nurfaizah, B., Murianto, M., Abdullah, A., & Idrus, S. (2023). Strategi pengembangan pariwisata perbasis masyarakat di desa karang sidemen kabupaten lombok tengah. *Journal Of Responsible Tourism*, 3(2), 679–690. <https://doi.org/10.47492/jrt.v3i2.2847>
- Pujilestari, S. S., & Rosalina, T. T. (2019). Buku Ekonomi Pariwisata. In *Repository.Usahid.Ac.Id*. [http://repository.usahid.ac.id/2428/1/buku EKONOMI PARIWISATA SUB.pdf](http://repository.usahid.ac.id/2428/1/buku-EKONOMI-PARIWISATA-SUB.pdf)
- Rizki Rahmawati Samal, D. A. S. dan F. S. L. (2023). *Analisis potensi dan pengembangan daya tarik objek wisata alam di telaga cinta desa suli kecamatan salahutu kabupaten maluku tengah*. 2(April), 123–130.
- Somantri, G. R. (2005). Memahami metode kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif kualitatif*

Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

Wiryokusumo, I., & Mandalika, J. (2018). *kumpulan-kumpulan pemikiran dalam pendidikan*. cv rajawali. Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Dimensi	Pertanyaan	Sumber
Kekuatan (<i>Strength</i>)	1. Apa kelebihan dari objek wisata Pinang Banjar? 2. Apakah susasana objek wisata Pinang Banjar sudah memberikan kenyamanan? 3. Mengapa anda memilih untuk berkunjung ke objek wisata Pinang Banjar?	1. Kepala Pengelola Objek Wisata Pinang Banjar 2. Pengurus (Parkiran) Objek Wisata Pinang Banjar 3. Pengunjung atau Wisatawan 4. Kepala Desa Pinang Banjar 5. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Muara Enim
Kelemahan (<i>Weakness</i>)	1. Apakah dana yang dimiliki oleh objek wisata sudah cukup untuk melakukan pengembangan? 2. Apakah sarana dan prasarana yang dimiliki sudah memadai? 3. Apa hal yang perlu diperbaiki atau ditambah oleh objek wisata Pinang Banjar? 3. Apakah sudah ada komunikasi dan kolaborasi antar elemen?	
Peluang (<i>Opportunity</i>)	1. Apakah ada pengakuan tertulis dari pemerintah daerah tentang keberadaan wisata Pinang Banjar? 2. Apa bentuk dukungan yang akan atau sudah dilakukan oleh pemerintah setempat atau pihak dinas dalam pengembangan wisata Pinang Banjar? 3. Apakah sudah ada upaya yang dilakukan oleh pengelola untuk mengembangkan objek wisata Pinang Banjar?	
Ancaman (<i>Threats</i>)	1. Apa saja ancaman atau hal yang berpotensi mengganggu objek wisata Pinang Banjar? 2. Apakah berkembangnya wisata yang ada di ruang lingkup wilayah kecamatan Gelumbang dapat menjadi ancaman?	

Lampiran 2. Surat Tugas dan SK Pembimbing



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Alamat : Jalan Raya Palembang – Prabumulih, KM.32 Inderalaya Kabupaten
Ogan Ilir 30662 Telepon (0711) 580572 Faksimile. (0711) 570572
Laman : www.fisip.unsri.ac.id

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Nomor: 1202/UN9.FISIP/TU.SK/2024

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS SRIWIJAYA

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS SRIWIJAYA

- Menimbang :
- Bahwa setiap mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Jurusan Administrasi Publik yang akan menyelesaikan studinya diwajibkan untuk menyusun Skripsi;
 - Bahwa untuk kegiatan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, perlu ditetapkan dosen pembimbing skripsi yang akan membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan bidang ilmu dan/atau pokok kajiannya;
 - Bahwa untuk kepentingan butir a dan b diatas perlu ditetapkan dalam satu Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya sebagai pedoman dan landasan hukumnya.
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 1960 tentang Pendirian Universitas Sriwijaya;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Sriwijaya;
 - Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 17 Tahun 2018 tentang Statuta Universitas Sriwijaya;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 033/O/2000 tentang Pendirian Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Pada Universitas Sriwijaya;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor. 190/KMK.05/2009 tentang Penetapan Universitas Sriwijaya sebagai instansi yang menetapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 32031/M/KP/XI/2019 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Sriwijaya Periode Tahun 2019-2023;
 - Keputusan Rektor Universitas Sriwijaya Nomor 0357/UN9/SK.BUK.KP/ 2021 tanggal 20 September 2021 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Masa Tugas Tahun 2021-2025;

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Muara Enim



PEMERINTAH KABUPATEN MUARA ENIM
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan A. Yani No. 10 Telepon (0734) 422024
MUARA ENIM 31311

IZIN PENELITIAN / SURVEY
 Nomor : 070 / 82 /BKBP-I /IV/ 2025

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang penerbitan Surat Keterangan Penelitian
 2. Gubernur Sumatera Selatan Nomor 56 Tahun 2014 hal Pedoman Penerbitan Izin Penelitian
 3. Surat Dari Universitas Sriwijaya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Palembang Nomor :0583/UN9 FISIP/TU.SB5/2025

DENGAN INI MEMBERIKAN IZIN KEPADA :

Nama : Amrul Gustion
 Dari : Universitas Sriwijaya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Palembang
 Alamat : Jalan Palembang Prabumulih Km 32 Indralaya Ogan Ilir 30662 Sumatera Selatan
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Kebangsaan : Indonesia
 Judul Kegiatan : Strategi Pengembangan Daya Tarik Objek Wisata Pinang Banjar di Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim
 Lokasi Penelitian : Desa Pinang Banjar Kecamatan Gelumbang
 Lama Penelitian : April s/d Agustus 2025
 Maksud / Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana strategi serta usaha apa saja yang harus di lakukan dalam mengembangkan potensi wisata pinang banjar di Kecamatan Gelumbang melalui identifikasi terhadap faktor kekuatan, peluang, kelemahan serta ancaman

Survey/ Riset dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan Permohonan izin Penelitian/Survey/Riset harus melaporkan kedatangannya kepada Kepala Unit / Organisasi setempat dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan/Izin ini.
2. Tidak dibenarkan melakukan izin Penelitian/Survey/Riset yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Judul Izin Penelitian/Survey/Riset yang dimaksud.
3. Harus mentaati sesuai ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Apabila masa berlaku Surat Penelitian/Izin ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian/ Survey/Riset belum selesai, perpanjangan Penelitian/Survey/Riset harus diajukan kembali kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Muara Enim.
5. Setelah selesai kegiatan magang/Survey/Riset agar menyerahkan 1 (satu) eksemplar Laporan Hasil Penelitian / Survey / Riset kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Muara Enim
6. Surat Penelitian / Izin ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Pemberitahuan / Izin ini tidak mentaati / Mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Muara Enim
 Pada tanggal : 29 April 2025



- Tembusan Yth :
1. Gubernur Sumatera Selatan
 2. C.q. Kaban Kesbang dan Politik Prov. Sumatera Selatan
 3. Bupati Muara Enim (sebagai laporan)
 4. Dekan Universitas Sriwijaya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Palembang
 5. Camat Gelumbang
 6. Yang Bersangkutan

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian di Kecamatan Gelumbang



PEMERINTAH KABUPATEN MUARA ENIM
KECAMATAN GELUMBANG
Jln. Jendral Soedirman No 35 Gelumbang (Kode Pos 31171)
email : gelumbang.kecamatan@gmail.com

Gelumbang, 05 Mei 2025

Nomor : 0701 / ~~76~~ /GB- KESSOSN/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian / Survey

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya Palembang

di -
Palembang

Menindaklanjuti Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor :
070/82/BKBP-I/IV/2025 Tanggal 29 April 2025 perihal Penelitian Survey, disampaikan bahwa
Camat Gelumbang memberikan izin untuk mengadakan Penelitian/Survey/Riset/Pengambilan
data atas nama :

Nama	: Amrul Gustion
Dari	: Universitas Sriwijaya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Palembang
Alamat	: Jalan Palembang Prabumulih Km 32 Indralaya Ogan Ilir 3066 Sumsel
Pekerjaan	: Mahasiswa
Kebangsaan	: Indonesia
Judul Kegiatan	: Strategi Pengembangan Daya Tarik Objek Wisata Pinang Banjar di Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim
Lokasi Penelitian	: Desa Pinang Banjar Kecamatan Gelumbang
Lama Penelitian	: April s/d Agustus 2025
Maksud/Tujuan	: Untuk mengetahui bagaimana strategi serta usaha apa saja yang harus di lakukan dalam mengembangkan potensi wisata pinang banjar di Kecamatan Gelumbang melalui indentifikasi terhadap factor kekuatan, peluang, kelemahan serta ancaman

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



HERRY MULYAWAN, S.P, MM
NIP.19720508199903 1 003

Tembusan Yth :

1. Bupati Muara Enim (sebagai laporan)
2. Ka. Badan Kesbangpol Kab. Muara Enim

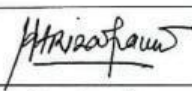
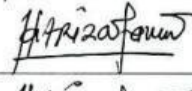
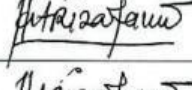
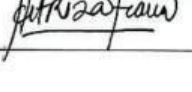
Lampiran 5. Kartu Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Amrul Gustion
NIM : 07011281924097
Dosen Pembimbing : Dr. Katriza Imania, M.Si
Judul : Strategi Pengembangan Objek Wisata Pinang Banjar Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim

No	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1	Selasa, 8 Juli 2025	Bimbingan Skripsi Bab 4	
2	Jum'at, 11 Juli 2025	Bimbingan Bab 4	
3	Rabu, 16 Juli 2025	Revisi Bab 4 dan Bimbingan Bab 5	
4	Jum'at, 18 Juli 2025	Revisi Bab 5 dan Acc Ujian Komprehensif	

Mengetahui,

Ketua Jurusan Administrasi Publik



Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 196911101994011001

Lampiran 6. Matriks Perbaikan Seminar Proposal



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Amrul Gustion
NIM : 07011281924097
Judul Proposal (Setelah Seminar) : Strategi Pengembangan Daya Tarik Objek Wisata
Pinang Banjar Di Kecamatan Gelumbang Kabupaten
Muara Enim
Tanggal Seminar Proposal : 6 Maret 2025

No	Dosen/NIP	Revisi	Tanda Tangan
1	Dr. Katriza Imania, M.Si NIP. 196810221997022001 (Pembimbing)		
2	Annada Nasyaya, S.IP., M.Si NIP. 198809062019032016 (Penguji 1)	1. Tambahkan data perbandingan pengunjung 2. Perbaiki penulisan beberapa bagian di bab 2 3. Perbaiki sitasi jurnal bacaan	
3	Rizky Ghoffar Ismail, M.Si NIP. 198806032023211013 (Penguji 2)	1. Perbaiki penulisan keterangan sumber hasil wawancara, observasi dan dokumentasi (tabel, grafik, dan foto)	

Ketua Jurusan

Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 196911101994011001

Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan Wawancara dengan Informan Penelitian



Lampiran 8. Objek Wisata Pinang Banjar

